

STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN JOMBANG

SKRIPSI

Diajukan Untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

DELLAVIA AZZAHRA PERMATA PUTRI SUDARKO
NIM. 145030701111028



UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI PUBLIK
PROGRAM STUDI ILMU PERPUSTAKAAN
MALANG
2018

TANDA PENGESAHAN

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi, Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya, pada:

Hari : Jum'at
 Tanggal : 8 Juni 2018
 Jam : 09:00 – 10:00 WIB
 Skripsi atas nama : Dellavia Azzahra Permata Putri Sudarko
 Judul : Strategi Promosi Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

dan dinyatakan LULUS

MAJELIS PENGUJI

Ketua

Anggota

Dr. Siswidiwanto, MS
NIP. 19600717 198601 1 002

Muslecb, Dipl. Lib., M.Si
NIP. 19520708 198103 1 005

Anggota

Anggota

Agung Suprpto, S.Sos., MA
NIP. 19651003 198903 1 002

Nurjati Widodo, S.AP., M.AP
NIK. 201201 830129 1 001



PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya, didalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh pihak lain untuk mendapatkan karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh (S-1) dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, Mei 2018



Dellavia Azzahra Permata P.S
NIM. 145030701111028

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan kali ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Bambang Supriyono, MS selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
2. Bapak Drs. Andy Fefta Wijaya, MDA., Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Publik Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
3. Bapak Drs. Muhammad Shobaruddin, M.A selaku Ketua Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya;
4. Bapak Dr. Siswidiyanto, MS selaku ketua komisi pembimbing skripsi;
5. Bapak Muslech, Dipl. Lib., M.Si selaku anggota komisi pembimbing skripsi;
6. Bapak Agus Purnomo selaku Plt Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang;
7. Bapak Drs. Bambang Dwi Kustoro selaku Kasi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang;
8. Seluruh staf Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang yang telah memberikan bantuan selama penulisan penelitian;
9. Seluruh dosen Program Studi Ilmu Perpustakaan yang telah memberikan ilmu pengetahuannya selama perkuliahan;
10. Kedua orang tua dan keluarga yang selalu memberikan dukungan kepada peneliti;

11. Teman-teman Program Studi Ilmu Perpustakaan tercinta yang senantiasa dapat dijadikan tempat untuk berbagi suka maupun duka selama dibangku perkuliahan;
12. Teman-teman Himpunan Mahasiswa Prodi Ilmu Perpustakaan yang selama kepengurusan memberikan pengalaman yang sangat berarti;
13. Unit Kegiatan Mahasiswa Korps Sukarela Universitas Brawijaya yang sudah menjadikan saya sebagai keluarga besar dan selama berkegiatan memberikan pengalaman yang sangat luar biasa;
14. Para kakak-kakak, adik-adik, dan teman-teman seperjuangan kost 51A (MT. Haryono gang Brawijaya 1) yang sudah menemani peneliti selama menempuh kuliah di Universitas Brawijaya;
15. Para sahabat dan teman-teman yang dengan sabar sudah menemani keluh kesah peneliti; dan
16. Berbagai pihak yang tidak sanggup untuk disebutkan satu persatu yang telah membantu peneliti selama ini.

Peneliti menyampaikan permohonan maaf atas segala perkataan dan perbuatan yang sengaja maupun tidak sengaja peneliti lakukan, serta ucapan terimakasih atas segala bimbingan dan bantuan yang telah diberikan selama ini. Semoga kebaikan bapak/ibu dan saudara/saudari sekalian akan dibalas oleh Allah SWT berlipat ganda. Amin.

Malang, Mei 2018

Peneliti

RINGKASAN

Dellavia Azzahra Permata Putri Sudarko, 2018, **Strategi Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang**. Skripsi.

1) Dr. Siswidiyanto, MS, 2) Muslech, Dipl. Lib., M.Si.

Kegiatan Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk atau layanan yang disediakan. Kegiatan promosi dapat menarik masyarakat untuk berkunjung dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk memperoleh informasi. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang melakukan berbagai strategi promosi perpustakaan untuk menarik pemustaka agar berkunjung dan memanfaatkan bahan pustaka dan fasilitas yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis mengenai strategi promosi perpustakaan dan faktor pendukung maupun penghambat dari strategi promosi perpustakaan yang dilakukan.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian berada di Kabupaten Jombang Provinsi Jawa Timur. Untuk memperoleh data, peneliti melakukan wawancara kepada narasumber yaitu kasi pembinaan dan layanan perpustakaan, pustakawan, staf seksi pembinaan dan layanan perpustakaan, serta para pemustaka perpustakaan Kabupaten Jombang. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Matthew B. Miles (2014). Dalam model analisis data kualitatif tersebut aktivitas analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik dilapangan terdapat program promosi perpustakaan yang sudah terlaksana dengan baik dan tidak. Strategi promosi perpustakaan yang terlaksana dengan baik yaitu pemajangan x banner, kerjasama dengan koran radar jombang dan radio suara pendidikan, sosial media perpustakaan, dan mobil perpustakaan keliling. Hal tersebut dapat berjalan dengan baik karena terdapat faktor pendukung strategi promosi perpustakaan diantaranya tersedia fasilitas yang baik dan perizinan kegiatan yang mudah. Sedangkan program promosi perpustakaan yang belum terlaksana dengan baik yaitu keterlambatan brosur, website yang tidak dapat diakses dari luar perpustakaan, perpuseru yang kurang menarik masyarakat, lomba dan pameran yang terkendala. Hal tersebut karena terdapat beberapa hambatan diantaranya dana dan partisipasi masyarakat.

Kata kunci: *Strategi promosi, Perpustakaan, Layanan.*

SUMMARY

Dellavia Azzahra Permata Putri Sudarko, 2018, **Library Promotion Strategy at Library Service and Archives of Jombang Regency**. Skripsi.

1) Dr. Siswidiyanto, MS, 2) Muslech, Dipl. Lib., M.Si.

Activities Library promotion is a series of activities designed so that people know the benefits of a library through the collection, facilities, and products or services provided. Promotional activities can attract people to visit and make the library as a place to obtain information. Library Service and Archives of Jombang Regency conducted various library promotion strategies to attract visitors to visit and utilize library materials and facilities available. The purpose of this study is to know, describe, and analyze the strategy of library promotion and supporting factors as well as inhibiting the library promotion strategy.

This research uses descriptive research type with qualitative approach. The research location is in Jombang Regency East Java Province. To obtain the data, the researchers conducted interviews to the speakers ie head of coaching and library services, librarian, coaching staff and library services, as well as the visitors of Jombang Regency Library. The data analysis used is an interactive analysis model from Matthew B. Miles (2014). In the model of qualitative data analysis activity analysis is done interactively and lasted continuously to complete.

The results showed that in the field practice there is a library promotion program that has been implemented well and not. A well-executed library promotion strategy is the display of x banner, cooperation with radar jombang newspaper and educational voice radio, social media library, and mobile library car. This can work well because there are factors that support the promotion strategy of the library are available good facilities and easy licensing activities. While the library promotion program that has not been done properly is the delay of brochures, websites that can not be accessed from outside the library, the less interesting public library, race and exhibition are constrained. This is because there are several obstacles such as funds and community participation.

Keywords: *Promotion Strategy, Library, Service.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT peneliti haturkan dengan segenap hati, karena telah mendapat limpahan rahmat dan hidayahNya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Strategi Promosi Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang” dapat terselesaikan. Skripsi merupakan tugas akhir individu yang ditujukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.

Peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk menyajikan sebuah tulisan yang baik, namun demikian peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun dan berguna bagi kemajuan dan kesempurnaan penelitian ini. Semoga penelitian ini bermanfaat dan dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi pihak yang membutuhkannya.

Malang, Mei 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
MOTTO	ii
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
TANDA PENGESAHAN SKRIPSI	iv
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	v
RINGKASAN	vi
SUMMARY	vii
KATA PENGANTAR	viii
UCAPAN TERIMA KASIH	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Kontribusi Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
2.1 Perpustakaan	12
2.1.1 Pengertian Perpustakaan	12
2.1.2 Jenis-Jenis Perpustakaan	13
2.1.3 Tujuan Perpustakaan	15
2.1.4 Fungsi Perpustakaan	15

2.2 Perpustakaan Umum Kabupaten.....	16
2.2.1 Pengertian Perpustakaan Umum Kabupaten.....	16
2.2.2 Tujuan Perpustakaan Umum Kabupaten	18
2.2.3 Fungsi Perpustakaan Umum Kabupaten	21
2.2.4 Tugas Perpustakaan Umum Kabupaten	23
2.3 Promosi Perpustakaan	25
2.3.1 Pengertian Promosi	25
2.3.2 Tujuan Promosi Perpustakaan	26
2.3.3 Sarana Promosi Perpustakaan	27
2.3.4 Bentuk Promosi Perpustakaan	31
2.4 Strategi Promosi Perpustakaan	35
2.4.1 Pengertian Strategi	35
2.4.2 Fungsi Strategi	35
2.4.3 Strategi Promosi Perpustakaan	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian	42
3.2 Fokus Penelitian	44
3.3 Lokasi dan Situs Penelitian	45
3.4 Jenis dan Sumber Data	47
3.5 Teknik Pengumpulan Data	49
3.6 Instrumen Penelitian	57
3.7 Analisis Data	59
3.8 Keabsahan Data	63

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi dan Situs Penelitian	65
4.1.1 Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	65

4.1.2	Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	66
4.1.3	Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	68
4.1.4	Kedudukan dan Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	69
	a. Kedudukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	69
	b. Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	71
4.1.5	Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	74
	1. Jadwal Layanan Perpustakaan	74
	2. Layanan Sirkulasi Perpustakaan	75
	3. OPAC (<i>Open Public Access Catalogue</i>) Perpustakaan	75
	4. Layanan Anak di Perpustakaan	75
	5. Layanan Koleksi Aktual	76
	6. Layanan Komputer	76
4.1.6	Sistem Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	77
4.1.7	Tata Tertib Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	77
4.2	Penyajian Data Fokus Penelitian	79
4.2.1	Strategi Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	79
	1. Bentuk Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang ..	79
	a. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Tercetak	79
	b. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Elektronik .	83
	c. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Kegiatan	87



2.	Sasaran Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang .	94
3.	Jangkauan Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang	95
4.2.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	96
1.	Faktor Pendukung Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang	96
2.	Faktor Penghambat Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang	100
4.3	Analisis dan Interpretasi Data Fokus Penelitian	102
4.3.1	Strategi Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	102
1.	Bentuk Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang .	103
a.	Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Tercetak	103
b.	Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Elektronik .	104
c.	Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Kegiatan ...	107
2.	Sasaran Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang .	110
3.	Jangkauan Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang	112
4.3.2	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	113
1.	Faktor Pendukung Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang	113
2.	Faktor Penghambat Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang	115



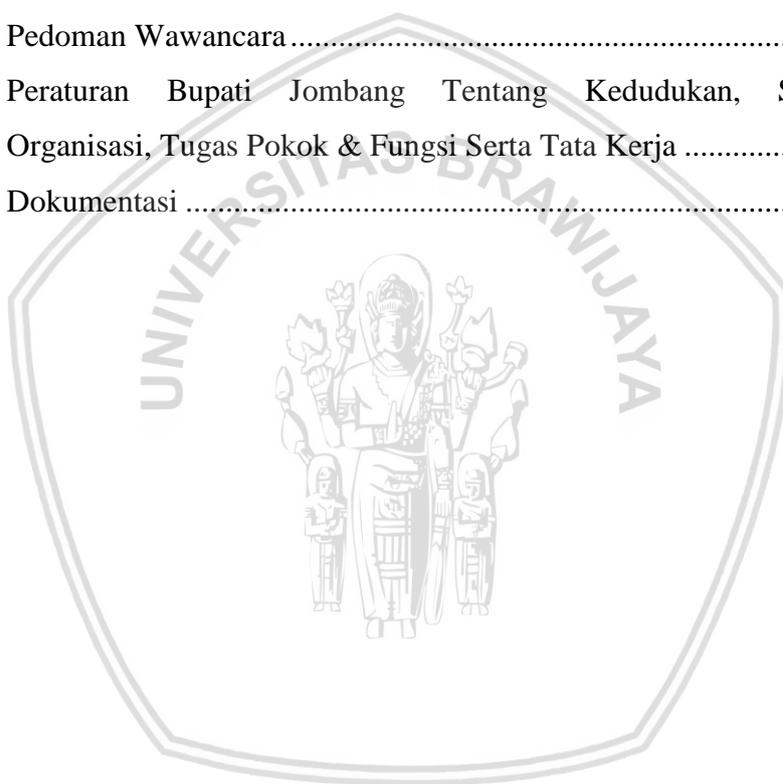
BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 118
 B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 125

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Pedoman Wawancara 129
 Peraturan Bupati Jombang Tentang Kedudukan, Susunan
 Organisasi, Tugas Pokok & Fungsi Serta Tata Kerja 132
 Dokumentasi 148



DAFTAR TABEL

Judul	Halaman
Tabel 3.1 Silabus Wawancara Informan	52
Tabel 4.1 Pegawai Jabatan Struktural Eselon III	132
Tabel 4.2 Pegawai Kelompok Jabatan Fungsional Khusus	132
Tabel 4.3 Pegawai Jabatan Struktural Eselon IV	132
Tabel 4.4 Pegawai Jabatan Pelaksana	133



DAFTAR GAMBAR

Judul	Halaman
Gambar 1.1 Grafik Registrasi Anggota Perpustakaan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2017.....	4
Gambar 1.2 Grafik Peminjaman Koleksi Perpustakaan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2017.....	6
Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles.....	61
Gambar 4.1 Layout Lantai 2 Gedung Perpustakaan Kabupaten Jombang	148
Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	72
Gambar 4.3 OPAC Perpustakaan Kabupaten Jombang	148
Gambar 4.4 Koleksi Khusus Anak Perpustakaan Kabupaten Jombang	149
Gambar 4.5 Koleksi Aktual Perpustakaan Kabupaten Jombang	149
Gambar 4.6 Layanan Komputer Perpustakaan Kabupaten Jombang	150
Gambar 4.7 Sosial Media <i>Facebook</i> Perpustakaan Kabupaten Jombang	150
Gambar 4.8 Sosial Media <i>Instagram</i> Perpustakaan Kabupaten Jombang	151
Gambar 4.9 Kegiatan Lomba di Perpustakaan Kabupaten Jombang	151
Gambar 4.10 Kegiatan Mobil Perpustakaan Keliling Kabupaten Jombang	152
Gambar 4.11 Jadwal Kegiatan PerpuSeru Perpustakaan Kabupaten Jombang .	152
Gambar 5.1 Gedung Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang .	153
Gambar 5.2 Komputer Absensi Pengunjung Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang	153
Gambar 5.3 Kartu Anggota Perpustakaan Kabupaten Jombang	154
Gambar 5.4 Koleksi Perpustakaan Kabupaten Jombang	154
Gambar 5.5 Aula Perpustakaan Kabupaten Jombang	155
Gambar 5.6 Ruang Baca Perpustakaan Kabupaten Jombang	155



Gambar 5.7 Ruang Baca Perpustakaan Kabupaten Jombang 156
Gambar 5.8 Layanan Sirkulasi Perpustakaan Kabupaten Jombang 156
Gambar 5.9 Aktivitas Pemustaka di Perpustakaan Kabupaten Jombang..... 157
Gambar 5.10 Wawancara Peneliti Dengan Informan 157



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kegiatan Promosi perpustakaan merupakan rangkaian kegiatan yang dirancang agar masyarakat mengetahui manfaat sebuah perpustakaan melalui koleksi, fasilitas, dan produk atau layanan yang disediakan. Kegiatan promosi dapat menarik masyarakat untuk berkunjung dan menjadikan perpustakaan sebagai tempat untuk memperoleh informasi. Kedatangan pemustaka ke perpustakaan dapat dijadikan sebagai tolak ukur pemanfaatan dan keberhasilan perpustakaan. Oleh karena itu perpustakaan harus dapat menunjukkan tampilan yang menarik serta memberikan layanan yang ramah kepada pemustaka.

Perpustakaan menurut Sulistyono-Basuki (2010:2.44) merupakan kumpulan buku dan materi perpustakaan lainnya yang disimpan dalam sebuah tempat, ruangan atau gedung untuk keperluan bacaan, belajar dan konsultasi. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bab 1 pasal 1 mendeskripsikan perpustakaan sebagai institusi pengelola koleksi karya tulis, karya cetak, dan atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku. Sedangkan dalam pasal 3 perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa.

Ketentuan perundang-undangan perpustakaan di Indonesia dibagi menjadi beberapa jenis, yakni perpustakaan sekolah, perpustakaan perguruan tinggi, perpustakaan umum, perpustakaan khusus, dan perpustakaan nasional. Dalam Badan Standardisasi Nasional (SNI 7495:2009:2) perpustakaan umum kabupaten/kota ialah perpustakaan yang kegiatannya diselenggarakan oleh pemerintah daerah yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten atau kotamadya, serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

Perpustakaan umum penting bagi kehidupan kultural dan kecerdasan bangsa karena perpustakaan umum merupakan satu-satunya pranata kepastakawanan yang dapat diraih masyarakat umum. Demikian pentingnya peranan perpustakaan umum bagi kecerdasan bangsa sehingga UNESCO dalam Sulistiyo-Basuki (2010:2.8) mengeluarkan manifesto perpustakaan umum pada tahun 1972 yang direvisi pada tahun 1994. Dalam manifesto tersebut, UNESCO menyatakan bahwa perpustakaan umum merupakan pusat lokal informasi yang menyediakan semua jenis informasi dan pengetahuan bagi pemakainya dan jasa perpustakaan umum diberikan berdasarkan asal persamaan akses bagi semuanya.

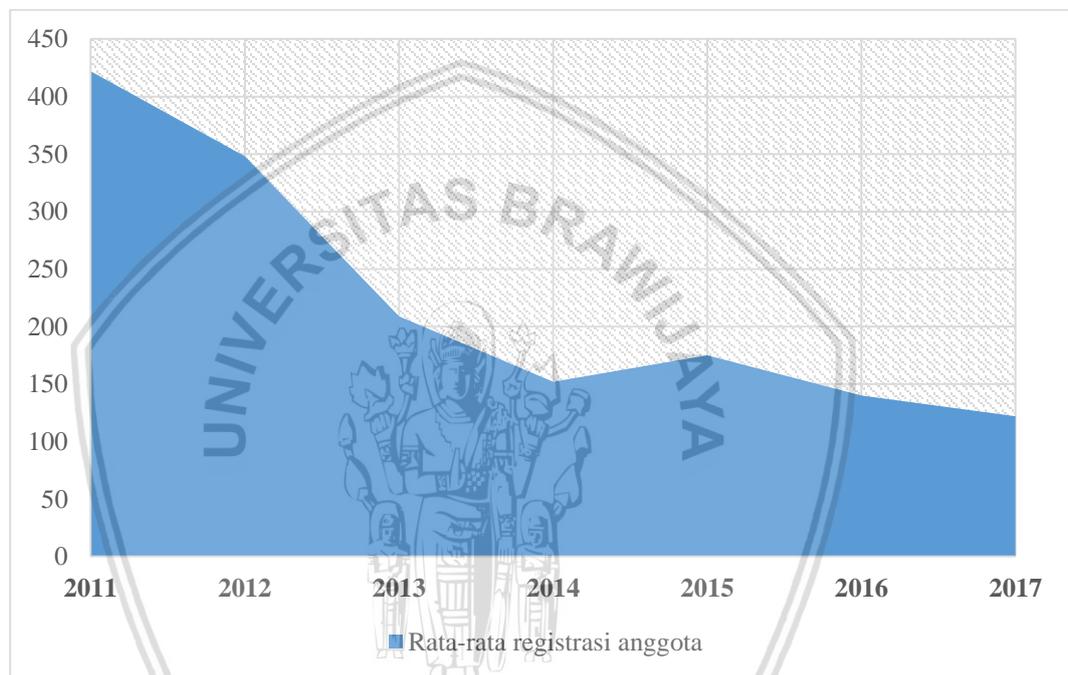
Masyarakat pengguna perpustakaan (pemustaka) pada dasarnya akan datang berkunjung apabila ada rasa ketertarikan. Ketertarikan yang dimaksud bisa diartikan sebagai ketertarikan terhadap tempat, koleksi, fasilitas, dan produk/layanan yang disediakan, dsb. Rasa ketertarikan akan meningkat

menjadi senang apabila kebutuhan dapat terpenuhi, sehingga dengan terpuhinya kebutuhan akan menimbulkan rasa senang serta kepuasan, maka pemustaka akan datang kembali ke perpustakaan.

Pustakawan yang berada di perpustakaan umum paling banyak mendapat tantangan dalam hal mempromosikan jasa dan produk perpustakaan. Hal ini dikarenakan para pemustaka perpustakaan umum sangat beragam, mulai dari tingkatan umur, profesi, pendidikan dan karakteristik yang bermacam-macam. Dalam melakukan kegiatan promosi kepada pengguna, pustakawan memerlukan strategi agar kegiatan promosi perpustakaan tersebut berjalan sesuai dengan harapan yang ingin dicapai. Menurut Edinger dalam Mustafa (2012:1.5) berpendapat bahwa promosi di dalam perpustakaan merupakan kegiatan komunikasi dengan pemakai yang telah ada maupun pemakai yang belum ada tetapi potensial agar mereka mengetahui tentang pelayanan yang ada. Sedangkan menurut Nurhadi dalam Mustafa (2012:1.5) menyatakan bahwa promosi perpustakaan bertujuan untuk mempropagandakan perpustakaan ke dunia luar dengan sasaran utama adalah pemakai tertentu. Dalam hal ini sasaran dari perpustakaan umum adalah seluruh anggota masyarakat yang ada di lingkungan perpustakaan tersebut.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang merupakan salah satu jenis perpustakaan umum kabupaten yang berada di Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur. Pengunjung yang datang ke perpustakaan Kabupaten Jombang sebagian besar merupakan masyarakat Kabupaten Jombang, akan tetapi tidak menutup kemungkinan banyak juga pemustaka yang datang dari

luar Kabupaten Jombang. Mereka yang berkunjung dan menjadi anggota perpustakaan terdiri dari berbagai latar belakang seperti pelajar TK hingga SMA, mahasiswa dan masyarakat umum. Berikut pada gambar 1.1 merupakan data statistik registrasi yang menjadi anggota di perpustakaan Kabupaten Jombang selama periode tahun 2011 sampai dengan periode tahun 2017.



Gambar 1.1 Grafik Registrasi Anggota Perpustakaan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2017

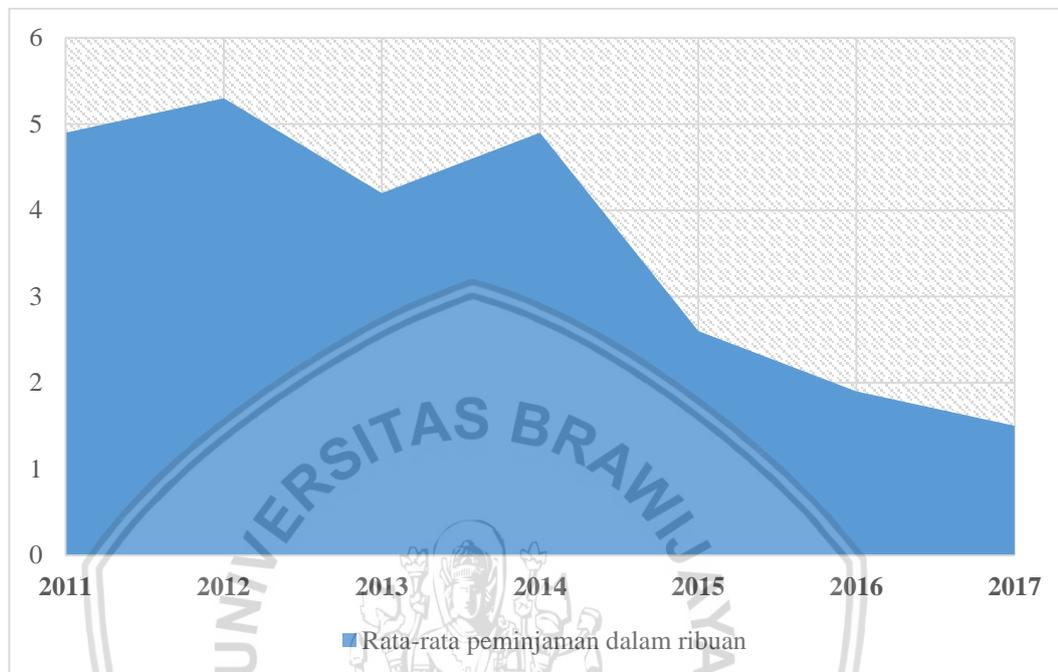
Sumber: Annual Report Perpustakaan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2017 dengan olahan peneliti, 2018

Gambar 1.1 diatas menggambarkan statistik registrasi anggota perpustakaan yang terus mengalami penurunan setiap tahunnya. Dapat dilihat pada tahun 2011 jumlah rata-rata registrasi anggota perpustakaan berjumlah 422 orang. Sedangkan jumlah rata-rata pada tahun 2017 yang melakukan registrasi anggota hanya berjumlah 121 orang. Registrasi anggota pada tahun

2011 dengan tahun 2012 mengalami penurunan sebesar 17%. Registrasi anggota pada tahun 2012 dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 40%. Registrasi anggota pada tahun 2013 dengan tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 27%. Registrasi anggota pada tahun 2014 dengan tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 13%. Registrasi anggota pada tahun 2015 dengan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 20%. Registrasi anggota pada tahun 2016 dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 14%. Dari data grafik registrasi anggota perpustakaan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama 7 tahun terakhir jumlah pendaftar terus mengalami penurunan. Registrasi anggota hanya mengalami peningkatan sekali yakni pada tahun 2014 ke tahun 2015 sebesar 13%. Sedangkan penurunan registrasi anggota paling besar terjadi pada tahun 2012 ke 2013 sebesar 40%.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan bab IV pasal 12 mengenai koleksi perpustakaan, menyatakan bahwa koleksi perpustakaan adalah semua bentuk informasi baik karya tulis, cetak, maupun rekam dalam berbagai format media yang mempunyai nilai pendidikan untuk dapat dihimpun, diolah dan dilayankan. Selain itu koleksi perpustakaan juga dapat disebarluaskan kepada masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi ataupun hanya disimpan sebagai database yang dapat digunakan untuk proses temu kembali informasi yang sewaktu-waktu dibutuhkan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang memiliki beragam koleksi tercetak sebanyak 27.928 eksemplar. Berikut pada gambar 1.2

merupakan data statistik peminjaman koleksi di perpustakaan Kabupaten Jombang selama periode tahun 2011 sampai dengan tahun 2017.



Gambar 1.2 Grafik Peminjaman Koleksi Perpustakaan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2017

Sumber: *Annual Report Perpustakaan Kabupaten Jombang Tahun 2011-2017 dengan olahan peneliti, 2018*

Gambar 1.2 di atas menggambarkan statistik peminjaman koleksi yang dalam beberapa tahun terakhir ini mengalami penurunan. Pada tahun 2011 dengan tahun 2012 peminjaman mengalami peningkatan sebesar 9%. Pemustaka yang meminjam koleksi pada tahun 2012 dengan tahun 2013 mengalami penurunan sebesar 18%. Pemustaka yang meminjam koleksi pada tahun 2013 dengan tahun 2014 mengalami peningkatan sebesar 14%. Pemustaka yang meminjam koleksi pada tahun 2014 dengan tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 46%. Pemustaka yang meminjam koleksi pada

tahun 2015 dengan tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 29%. Pemustaka yang meminjam koleksi pada tahun 2016 dengan tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 20%. Dari data grafik peminjaman koleksi perpustakaan tersebut dapat disimpulkan bahwa selama 7 tahun terakhir jumlah peminjam terus mengalami penurunan. Peningkatan registrasi anggota terbesar terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014 sebesar 14%. Sedangkan penurunan registrasi anggota paling besar terjadi pada tahun 2014 ke 2015 sebesar 46%.

Gambar 1.1 dan 1.2 menggambarkan grafik registrasi anggota dan grafik peminjaman koleksi perpustakaan Kabupaten Jombang selama 7 tahun terakhir yang selalu mengalami penurunan. Hal ini tentu menjadi permasalahan yang tidak dapat dianggap ringan. Untuk itu perpustakaan Kabupaten Jombang memerlukan strategi promosi untuk menarik minat pemustaka. Media yang digunakan dalam melakukan promosi sangatlah berperan dalam menarik perhatian pemustaka. Dengan menggunakan media promosi yang tepat, maka akan menimbulkan citra yang baik dan hal tersebut dapat membuat pemustaka merasa tertarik untuk pergi ke perpustakaan. Penyebab promosi penting karena banyak bermunculan pusat-pusat informasi di Kabupaten Jombang yang akan mempengaruhi masyarakat untuk tidak menggunakan perpustakaan Kabupaten Jombang. Dengan alasan tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“STRATEGI PROMOSI PERPUSTAKAAN PADA DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KABUPATEN JOMBANG”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah strategi promosi perpustakaan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang?
2. Apakah faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan strategi promosi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.
2. Untuk mengetahui, mendeskripsikan dan menganalisis faktor pendukung dan penghambat yang ada dalam pelaksanaan strategi promosi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

1.4 Kontribusi Penelitian

1. Kontribusi akademis

Memberikan kontribusi akademis yang dapat digunakan sebagai media untuk mengembangkan keilmuan dalam kajian ilmu perpustakaan khususnya yang berkaitan dengan strategi promosi perpustakaan.

2. Kontribusi praktis

a. Bagi instansi/perpustakaan

Bagi perpustakaan yang bersangkutan atau perpustakaan lain dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan pengembangan pada kegiatan strategi promosi perpustakaan, khususnya strategi promosi perpustakaan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

b. Bagi masyarakat

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dan pengetahuan bagi masyarakat tentang bentuk strategi promosi perpustakaan, khususnya masyarakat Kabupaten Jombang yang memanfaatkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang sebagai sumber informasi.

c. Bagi peneliti lain

Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai sumber referensi untuk melakukan penelitian dengan tema yang sejenis, terutama mengenai strategi promosi perpustakaan.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berpikir yang sistematis dan jelas. Oleh karena itu, harus ada sistematika penulisan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berpikir secara sistematis. Peneliti dalam menyusun skripsi ini menggunakan buku pedoman

penyusunan dan ujian skripsi program sarjana yang diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang tahun 2012/2013. Adapun sistematika penulisan dalam skripsi ini akan terdiri dari bab I sampai bab V, daftar pustaka dan disertai dengan lampiran-lampiran. Untuk lebih jelasnya peneliti merumuskan konsep penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab I pendahuluan ini peneliti mengemukakan latar belakang bagaimana ketertarikan peneliti untuk mengambil penelitian mengenai strategi promosi perpustakaan yang dilakukan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang. Setelah mengetahui bagaimana sebab-akibat peneliti mengambil judul penelitian tersebut kemudian peneliti membuat 2 rumusan masalah yang akan dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan riset agar tujuan penelitian ini dapat tercapai dan tepat sasaran. Adapun kontribusi dari penelitian ini yakni akademis dan praktis.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam Bab II kajian pustaka ini peneliti akan menguraikan berbagai macam teori yang akan digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian yang berhubungan dengan strategi promosi perpustakaan dan aspek aspek lainnya yang berhubungan dengan strategi promosi perpustakaan.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam Bab III peneliti akan menguraikan mengenai bagaimana metode yang digunakan dalam menyelesaikan penelitian ini. Metode yang digunakan yakni meliputi penguraian jenis penelitian yang akan digunakan, fokus penelitian, lokasi dan situs penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan analisis data.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab IV peneliti memberikan gambaran mengenai Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, mendeskripsikan dan menganalisis mengenai strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

BAB V : PENUTUP

Dalam Bab V peneliti menuliskan kesimpulan dan memberikan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan. Setelah bab ini terdapat bagian daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Perpustakaan

2.1.1 Pengertian Perpustakaan

Perpustakaan menurut Sulisty-Basuki (2010:2.44) merupakan kumpulan buku dan materi perpustakaan lainnya yang disimpan dalam sebuah tempat, ruangan atau gedung untuk keperluan bacaan, belajar dan konsultasi. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 1 pasal 1 menyatakan perpustakaan adalah sebuah institusi yang mengelola koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam dengan cara profesional menggunakan sistem yang baku untuk dapat memenuhi kebutuhan pemustaka, baik dalam bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Sedangkan menurut Sutarno (2006:11) perpustakaan berasal dari kata pustaka yang berarti buku. Setelah mendapat awalan per- dan akhiran -an menjadi perpustakaan yang berarti kitab, primbon, atau kumpulan buku-buku yang kemudian disebut koleksi bahan pustaka. Selanjutnya buku bahan pustaka disusun rapi dirak dan tempat-tempat yang sudah ditentukan didalam ruangan, setelah diolah atau diproses menurut suatu sistem tertentu.

Dengan demikian pengertian perpustakaan dari berbagai pendapat diatas merupakan pengertian yang umum dipahami oleh banyak orang pada saat ini. Pengertian perpustakaan yang sebenarnya telah mengalami perubahan seiring dengan perubahan paradigma perpustakaan. Perpustakaan tidak hanya dipahami

sebagai suatu tempat, tetapi harus dipahami sebagai suatu sistem yang didalamnya terdapat unsur tempat, koleksi, dan pemakai.

Ditengah kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, perpustakaan kini mulai memperkenalkan diri sebagai lembaga atau tempat yang menyediakan informasi dan tidak lagi sebagai gedung atau tempat untuk menyimpan buku saja. Perpustakaan yang mulai berkembang inilah yang sangat diharapkan keberadaannya oleh masyarakat yang mampu memberikan informasi dan ilmu pengetahuan yang berbasis teknologi serta dapat memberikan pelayanan berupa jasa yang optimal.

2.1.2 Jenis-Jenis Perpustakaan

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 tentang pelaksanaan Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 1 menyebutkan berbagai jenis perpustakaan, diantaranya:

1. Perpustakaan Nasional

Perpustakaan Nasional adalah Lembaga Pemerintah Non-Kementerian yang melaksanakan tugas pemerintahan dalam bidang perpustakaan yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, perpustakaan pelestarian, dan pusat jejaring perpustakaan, serta berkedudukan di ibu kota negara.

2. Perpustakaan Provinsi

Perpustakaan Provinsi adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan deposit, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di ibukota provinsi.

3. Perpustakaan Kabupaten/Kota

Perpustakaan Kabupaten/Kota adalah perpustakaan daerah yang berfungsi sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan penelitian, dan perpustakaan pelestarian yang berkedudukan di ibukota kabupaten/kota.

4. Perpustakaan Perguruan Tinggi

Perpustakaan Perguruan Tinggi adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pendidikan, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di perguruan tinggi.

5. Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan Sekolah adalah perpustakaan yang merupakan bagian integral dari kegiatan pembelajaran dan berfungsi sebagai pusat sumber belajar untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang berkedudukan di sekolah.

Berdasarkan pernyataan diatas maka dapat disimpulkan bahwa di Indonesia terdapat berbagai macam jenis perpustakaan diantaranya perpustakaan

nasional, perpustakaan provinsi, perpustakaan kabupaten/kota, perpustakaan perguruan tinggi, dan perpustakaan sekolah.

2.1.3 Tujuan Perpustakaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 1 pasal 4 menerangkan mengenai tujuan dari perpustakaan yakni perpustakaan merupakan lembaga yang memberikan layanan kepada pemustaka, meningkatkan kegemaran membaca, serta memperluas wawasan dan pengetahuan para pemustaka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

2.1.4 Fungsi Perpustakaan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan pada bab 1 pasal 3 menerangkan mengenai fungsi dari perpustakaan yakni perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi. Dari pernyataan tersebut dapat dijabarkan mengenai berbagai fungsi perpustakaan, diantaranya:

1. Fungsi Pendidikan

Fungsi Pendidikan yang dapat diwujudkan dengan membangun perpustakaan yang mampu meningkatkan kegemaran membaca pemustaka.

2. Fungsi Penelitian

Fungsi Penelitian yang dapat diterapkan dengan cara menyediakan pelayanan untuk pemustaka dalam memperoleh informasi sebagai bahan rujukan untuk kepentingan penelitian.

3. Fungsi Pelestarian

Fungsi Pelestarian perpustakaan dapat diwujudkan sebagai tempat untuk melestarikan bahan pustaka yang merupakan sumber ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya agar tetap terjaga.

4. Fungsi Informasi

Fungsi Informasi yang dapat diterapkan dengan cara menyediakan sumber-sumber pustaka yang lengkap dan akurat.

5. Fungsi Rekreasi

Fungsi Rekreasi perpustakaan diterapkan dengan menyediakan buku hiburan dan tata ruang yang bersifat rekreatif agar pemustaka merasa nyaman.

2.2 Perpustakaan Umum Kabupaten

2.2.1 Pengertian Perpustakaan Umum Kabupaten

Badan Standardisasi Nasional Indonesia mengeluarkan peraturan untuk Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota SNI 7495:2009 pada poin 2.10 yang menyatakan bahwa perpustakaan umum kabupaten/kota merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah daerah kabupaten/kota dimana perpustakaan tersebut berada dan mempunyai tugas pokok untuk

melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten/kota serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender.

United Nations Educational Scientific and Cultural Organization (UNESCO) mengeluarkan manifesto perpustakaan umum yang sudah direvisi pada tahun 1994. Manifesto tersebut dikembangkan menjadi sebuah teori yang terdapat dalam buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan umum. Menurut *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines For Development* (2001:19):

The public library is the local centre of information, making all kinds of knowledge and information readily available to its users. The services of the public library are provided on the basis of equality of access for all, regardless of age, race, sex, religion, nationality language or social status. Specific services and materials must be provided for those users who cannot, for whatever reason, use the regular services and materials, for example linguistic minorities, people with disabilities or people in hospital or prison.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan umum kabupaten/kota merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah, dengan biaya pemerintah, dan tidak ada penarikan biaya sedikitpun kepada pemustaka. Perpustakaan umum disediakan untuk umum dengan tidak memandang ras, suku, agama, profesi dan *gender*. Jadi perpustakaan umum kabupaten/kota melayani pemustaka secara menyeluruh pada seluruh lapisan masyarakat tanpa ada perbedaan.

2.2.2 Tujuan Perpustakaan Umum Kabupaten

The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines For Development (2001:88) menjelaskan mengenai misi dari perpustakaan umum adalah yang berkaitan dengan informasi, literasi, pendidikan, dan kebudayaan. Misi tersebut diantaranya:

- a. Menciptakan dan memperkuat kebiasaan membaca pada anak-anak sejak usia dini;
- b. Mendukung pendidikan individual dan mandiri serta pendidikan formal di semua tingkatan;
- c. Memberikan peluang untuk mengembangkan kreativitas pribadi;
- d. Merangsang imajinasi dan kreativitas anak-anak dan remaja;
- e. Mempromosikan kesadaran warisan budaya, apresiasi seni, ilmu pengetahuan, prestasi dan inovasi;
- f. Menyediakan akses ekspresi budaya dari semua seni pertunjukan;
- g. Membina dialog antar budaya dan mendukung keragaman budaya;
- h. Mendukung tradisi lisan;
- i. Memastikan akses bagi warga untuk semua jenis informasi komunitas;
- j. Menyediakan layanan informasi yang memadai untuk asosiasi lokal dan kelompok yang berkepentingan;
- k. Memfasilitasi pengembangan keterampilan informasi dan literasi komputer; dan

1. Mendukung dan berpartisipasi dalam kegiatan sastra dan programmer untuk semua kelompok umur, dan memulai kegiatan semacam itu jika diperlukan.

Sedangkan Hermawan (2006:31) menyebutkan beberapa tujuan dari perpustakaan umum adalah sebagai berikut:

- a. Memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan;
- b. Menyediakan informasi yang murah, mudah, cepat, dan tepat yang berguna bagi masyarakat dalam kehidupannya sehari-hari;
- c. Membantu dalam pengembangan dan pemberdayaan komunitas melalui penyediaan bahan pustaka dan informasi;
- d. Bertindak sebagai agen kultural sehingga menjadi pustaka utama kehidupan budaya bagi masyarakat sekitar; dan
- e. Memfasilitasi masyarakat untuk belajar sepanjang hayat.

Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (1992:6) menyatakan ada 3 tujuan dari perpustakaan umum, yakni sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari perpustakaan umum adalah membina dan mengembangkan kebiasaan membaca dan belajar sebagai suatu proses yang berkesinambungan seumur hidup, serta kesegaran jasmani dan rohani masyarakat yang berada dalam jangkauan layanannya. Sehingga berkembang daya kreasi dan inovasi bagi peningkatan martabat dan

produktivitas setiap warga masyarakat secara menyeluruh dalam menunjang pembangunan nasional.

2. Tujuan Fungsional/Khusus

Tujuan fungsional atau tujuan khusus perpustakaan umum antara lain :

- a. Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khususnya, serta mendayagunakan budaya tulisan dalam segala sektor kehidupan;
- b. Mengembangkan kemampuan mencari, mengolah, serta memanfaatkan informasi;
- c. Mendidik masyarakat agar dapat memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna;
- d. Meletakkan dasar-dasar kearah belajar mandiri;
- e. Memupuk minat dan bakat masyarakat;
- f. Menumbuhkan apresiasi terhadap pengalaman imajinatif;
- g. Mengembangkan kemampuan masyarakat untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan atas tanggungjawab dan usaha sendiri dengan mengembangkan kemampuan membaca masyarakat;
- h. Berpartisipasi aktif dalam menunjang pembangunan nasional dengan menyediakan bahan pustaka yang dibutuhkan dalam pembangunan sesuai kebutuhan seluruh lapisan masyarakat;

3. Tujuan Operasional

Tujuan operasional perpustakaan umum merupakan pernyataan formal yang terperinci tentang sasaran yang harus di capai, serta cara untuk mencapainya. Sehingga tujuan tersebut dapat dimonitor, diukur, dan dievaluasi tingkat keberhasilannya.

Dengan demikian secara umum tujuan dari perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan bagi para masyarakat umum/pemustaka untuk memanfaatkan seluruh bahan pustaka atau sumber informasi serta layanan yang dimiliki perpustakaan. Perpustakaan juga menjadi tujuan para pemustaka dalam mencari pengetahuan yang berguna dalam memperbaiki kehidupan serta menyediakan sumber informasi yang murah dan tepat mengenai topik-topik yang sedang hangat (*up to date*). Perpustakaan juga bertujuan sebagai sumber belajar dan sebagai pusat informasi untuk mendukung segala kegiatan belajar-mengajar agar menjadikan masyarakat yang terinformasi.

2.2.3 Fungsi Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Fungsi perpustakaan umum dalam *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines For Development* (2001:95), adalah sebagai berikut:

1. Bertindak sebagai pusat pinjaman interlibrary nasional;
2. Mempromosikan kerjasama antar perpustakaan umum dan antara perpustakaan ilmiah;

3. Mengembangkan metode dan instrumen umum yang diperlukan untuk mengatur layanan perpustakaan dan informasi; dan
4. Melakukan tugas yang ditugaskan oleh kementerian.

Sedangkan dalam Standar Nasional Indonesia 7495:2009 tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (2009:3) menjabarkan mengenai fungsi dari perpustakaan umum kabupaten/kota, sebagai berikut:

1. Mengembangkan koleksi;
2. Menghimpun koleksi muatan lokal;
3. Mengorganisasi materi perpustakaan;
4. Mendayagunakan koleksi;
5. Menyelenggarakan pendidikan pengguna;
6. Menerapkan teknologi informasi dan komunikasi;
7. Melestarikan materi perpustakaan; dan
8. Membantu peningkatan sumber daya perpustakaan di wilayahnya.

Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000:6) menjabarkan fungsi dari perpustakaan umum sebagai berikut:

1. Pengkajian kebutuhan pemakai dalam hal informasi dan bahan bacaan;
2. Penyediaan bahan pustaka yang diperkirakan diperlukan, melalui pembelian, langganan, tukar-menukar, dan lain-lain;
3. Pengolahan dan penyiapan setiap bahan pustaka;
4. Penyimpanan dan pemeliharaan koleksi;
5. Pendayagunaan koleksi;

6. Pemberian layanan kepada warga masyarakat baik yang datang langsung di perpustakaan maupun yang menggunakan telpon, *faximili* dan lain-lain;
7. Pemasyarakatan perpustakaan;
8. Pengkajian dan pengembangan semua aspek kepustakawanan;
9. Pelaksanaan koordinasi dengan pihak pemerintah daerah, tokoh-tokoh masyarakat dan mitra kerja lainnya;
10. Menjalani kerjasama dengan perpustakaan lain dalam rangka pemanfaatan bersama koleksi dan sarana/prasarana; dan
11. Pengolahan dan ketata-usahaan perpustakaan.

Dengan demikian kesimpulan dari berbagai fungsi perpustakaan umum diatas ialah perpustakaan dapat berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya. pada dasarnya fungsi perpustakaan adalah sebagai pusat informasi, preservasi kebudayaan, pendidikan dan rekreasi.

2.2.4 Tugas Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota

Standar Nasional Indonesia 7495:2009 tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (2009:3) menjabarkan mengenai tugas dari perpustakaan umum kabupaten/kota, sebagai berikut:

1. Menyediakan sarana pengembangan kebiasaan membaca sejak usia dini;
2. Menyediakan sarana pendidikan seumur hidup;
3. Menunjang sistem pendidikan formal, non formal, dan informal;
4. Menyediakan sarana pengembangan kreativitas diri anggota masyarakat;
5. Menunjang terselenggaranya pusat budaya masyarakat setempat sehingga aspirasi budaya lokal dapat terpelihara dan berkembang dengan baik;
6. Mendayagunakan koleksi termasuk akses informasi koleksi perpustakaan lain serta berbagai situs web;
7. Menyelenggarakan kerja sama dan membentuk jaringan informasi;
8. Menyediakan fasilitas belajar dan membaca;
9. Memfasilitasi pengembangan literasi informasi dan komputer; dan
10. Menyelenggarakan perluasan layanan antara lain melalui perpustakaan keliling.

Sedangkan dalam Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (2000:6) menerangkan bahwa tujuan dari perpustakaan umum adalah menyediakan, mengolah, memelihara dan mendayagunakan koleksi bahan pustaka, menyediakan sarana pemanfaatannya dan melayani masyarakat pengguna yang membutuhkan informasi dan bahan bacaan. Dengan demikian tujuan dari perpustakaan umum ialah untuk membina dan mengembangkan masyarakat terhadap budaya literasi dan memenuhi

kebutuhan masyarakat akan informasi agar dapat berkembang daya kreasi dan inovasinya untuk meningkatkan produktivitas setiap warga masyarakat.

2.3 Promosi Perpustakaan

2.3.1 Pengertian Promosi

Perusahaan melakukan aktivitas tidak hanya menghasilkan produk atau jasa, menetapkan harga, dan menjual produk atau jasa, akan tetapi banyak aktivitas lain yang saling berkaitan satu dengan lainnya. Salah satunya adalah kegiatan promosi. kegiatan promosi merupakan salah satu bagian dari bauran pemasaran perusahaan yang isinya memberikan informasi kepada masyarakat atau konsumen tentang produk atau jasa yang ditawarkan. Tidak hanya itu, kegiatan promosi merupakan kegiatan komunikasi antara perusahaan dengan pelanggan atau konsumen.

Promosi menurut Buchari (2007:179) adalah sejenis komunikasi yang memberi penjelasan dan meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen. Sedangkan promosi menurut Djaslim (2002:123) adalah suatu komunikasi informasi penjual dan pembeli yang bertujuan untuk merubah sikap dan tingkah laku pembeli, yang sebelumnya tidak mengenal menjadi mengenal sehingga menjadi pembeli dan mengingat produk tersebut. Dari berbagai pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa promosi merupakan alat komunikasi dan penyampaian pesan yang dilakukan baik oleh perusahaan maupun perantara dengan

tujuan memberikan informasi mengenai produk, harga dan tempat. Informasi yang diberikan dapat bersifat memberitahukan, membujuk, mengingatkan kembali atau kombinasi keduanya.

2.3.2 Tujuan Promosi Perpustakaan

Promosi perpustakaan merupakan aktifitas yang memperkenalkan perpustakaan dari segi fasilitas, koleksi, jenis layanan, dan manfaat yang dapat diperoleh oleh setiap pemustaka. Nasution dalam Mustafa (2012:1.23) menyatakan bahwa tujuan promosi perpustakaan adalah menggairahkan minat baca serta menambah jumlah orang yang gemar membaca agar koleksi perpustakaan dimanfaatkan semaksimal mungkin. Sementara itu Usherwood dalam Mustafa (2012:1.23) menyarankan bahwa promosi layanan pada perpustakaan seharusnya tidak hanya terbatas pada masyarakat yang telah memanfaatkan perpustakaan saja, akan tetapi juga dan justru dapat ditujukan kepada masyarakat yang lebih luas. Junaida (2008:13) menjabarkan tujuan dari promosi perpustakaan diantaranya:

- a. Memperkenalkan fungsi perpustakaan kepada masyarakat pemakai;
- b. Mendorong minat baca dan mendorong masyarakat agar menggunakan koleksi perpustakaan semaksimalnya dan menambah jumlah orang yang gemar membaca;
- c. Memperkenalkan pelayanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat;

- d. Memberikan kesadaran kepada masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat, agar mendukung kegiatan perpustakaan; dan
- e. Memasyarakatkan slogan “tak kenal maka tak sayang” menurut Qalyubi (2007:260).

Tujuan promosi perpustakaan yang lainnya adalah memperkenalkan koleksi serta layanan yang diberikan agar yang memerlukannya dapat memanfaatkan secara maksimal. Promosi perpustakaan perlu dilakukan karena masih banyak anggota masyarakat yang belum mengenal manfaat suatu perpustakaan bagi dirinya. Keberhasilan promosi perpustakaan ditentukan oleh banyak faktor, diantaranya oleh kesesuaian antara materi promosi dan cara promosi dengan kabutuhan pemakai potensial.

2.3.3 Sarana Promosi Perpustakaan

Ada berbagai macam sarana yang dapat digunakan untuk mempromosikan perpustakaan, salah satunya adalah dengan menggunakan jaringan internet dan dalam berbagai bentuk kegiatan. Beberapa macam sarana tersebut, antara lain:

- a. Sarana Promosi Dengan Jaringan Internet

Janet L. Balas dalam artikelnya berpendapat bahwa

Library promotion have changed as the technology has changed, and now many libraries have gone online to promote their service in the internet.

Dikatakan bahwa promosi perpustakaan telah berubah sama seperti teknologi, dan sekarang banyak perpustakaan yang online untuk mempromosikan layanan yang mereka miliki di internet. Mempromosikan perpustakaan dengan jaringan internet dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. *Website*

Secara terminologi, *website* adalah kumpulan dari halaman-halaman situs yang biasanya terangkum dalam sebuah domain atau subdomain yang tempatnya berada dalam *www (word wide web)* di internet. Sebuah *website* biasanya hasil dari sebuah kerja perorangan atau individu, atau menunjukkan kepemilikan dari sebuah organisasi, perusahaan, dan biasanya *website* menunjukkan beberapa tema khusus, atau sebuah kepentingan tertentu.

2. Teknologi Web 2.0

Teknologi web 2.0 merupakan teknologi generasi kedua layanan internet. Teknologi ini memungkinkan partisipasi lebih dari pengguna internet. Wikipedia maupun blog yang memungkinkan pengguna internet untuk aktif berpartisipasi. Situs jejaring sosial juga termasuk dalam kategori ini. Seperti *facebook, Friendster, Twitter, Instagram*, dll mengadopsi dari teknologi ini.

- b. Sarana Promosi Dalam Bentuk Kegiatan

Upaya promosi perpustakaan dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang dapat mengundang daya tarik masyarakat.

Mustafa (2012:110) menyebutkan berbagai kegiatan yang dapat dilakukan sebagai sarana promosi perpustakaan diantaranya sebagai berikut:

1. Seminar

Seminar adalah suatu forum atau kegiatan yang dilakukan untuk mengkaji suatu topik pada suatu waktu dan tempat tertentu dimana ada satu atau lebih orang yang berceramah dan ada sejumlah orang lain sebagai peserta.

2. Lomba dan Kuis

Mengadakan lomba diperpustakaan baik berbentuk lomba penulisan makalah maupun lomba membuat poster dapat dijadikan sebagai sarana untuk mempromosikan perpustakaan. Lomba seperti ini dapat diadakan bagi pemustaka pada umumnya atau hanya bagi kelompok pengguna tertentu dengan tema seputar masalah-masalah di perpustakaan atau masalah lainnya. Hal penting yang perlu ditekankan disini adalah bahwa kegiatan lomba dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mendorong orang untuk datang ke perpustakaan atau menggunakan layanan perpustakaan.

Selain lomba membuat poster dan lomba menulis sebenarnya masih banyak kegiatan serupa lainnya yang dapat dilakukan untuk mengundang orang datang ke perpustakaan khususnya anak-anak dan orang tuanya. Misalnya, acara kuis atau kompetisi. Dalam setiap acara lomba tersebut fungsi promosi perpustakaan harus selalu

ditekankan dan harus tetap memprioritaskan tujuan utama diadakan lomba tersebut.

3. Wisata Perpustakaan

Wisata perpustakaan merupakan terjemahan dari *library tour*. Bentuk dari kegiatan ini yaitu mengajak rombongan orang untuk berkeliling perpustakaan guna melihat semua sudut perpustakaan. Dilokasi ada petugas perpustakaan sebagai *guide* yang memberikan penjelasan mengenai koleksi, fasilitas, cara menggunakan fasilitas yang ada, menemukan informasi dan manfaatnya bagi pemustaka.

Wisata perpustakaan tidak hanya dilakukan dengan berkeliling perpustakaan jika ada tamu atau rombongan tamu saja, akan tetapi memang merupakan program yang sudah dirancang secara khusus oleh perpustakaan.

4. Jumpa Pengarang

Jumpa pengarang merupakan kegiatan yang mendatangkan seorang pengarang terkenal ke lokasi ditengah-tengah pemeran atau acara yang lain untuk beraudiensi dengan masyarakat. Dengan acara demikian masyarakat dapat berdialog langsung dengan pengarang sehingga setelah acara selesai mereka membawa pengetahuan dan pengalaman tersendiri. Dalam kegiatan ini masyarakat juga dapat mengetahui dan bertanya lebih jauh tentang pengalaman membaca maupun menulis dari sang pengarang.

Dari berbagai sarana kegiatan yang sudah disebutkan diatas, sebenarnya masih banyak hal lain yang dapat dijadikan sarana untuk mempromosikan perpustakaan, misalnya mengadakan bazar buku, mengadakan *workshop*, pendidikan pemakai, dll. Berbagai sarana kegiatan promosi diatas memang sangat menarik, akan tetapi kegiatan yang demikian akan lebih baik jika diadakan secara rutin dan berkelanjutan untuk menarik lebih banyak pemustaka.

2.3.4 Bentuk Promosi Perpustakaan

Promosi dilakukan oleh organisasi-organisasi tertentu untuk menciptakan dan meraih pasar. Sedangkan perpustakaan dengan masing-masing jenisnya yang didirikan sebenarnya dengan telah mempunyai “pasar” masing-masing. Perpustakaan didirikan sebagai suatu bagian dari proses pemerintahan yang harus memelihara budaya bangsa serta menyediakan informasi untuk mencerdaskan bangsa. Seperti halnya dengan perpustakaan umum atau sebagai persyaratan untuk menjawab kebutuhan dari lembaga-lembaga pemerintah, pendidikan, penelitian maupun bisnis.

Bentuk-bentuk promosi yang biasa digunakan oleh suatu organisasi seperti perpustakaan menurut Rahardjo (1996:2) adalah sebagai berikut:

a. Publisitas

Publisitas adalah salah satu alat promosi yang ampuh dan murah untuk memperkenalkan keberadaan perpustakaan termasuk jasa atau produk yang ditawarkan melalui berita di media penerbitan seperti surat

keberhasilan ini dapat diukur melalui berbagai media massa seperti koran, majalah maupun melalui radio, televisi ataupun panggung. Tidak peduli jenis perpustakaan apapun, penggunaan bentuk publisitas untuk promosi perpustakaan cukup dapat menjangkau masyarakat yang luas karena banyak dibaca, didengar dan ditonton orang.

Publisitas dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti: press release dalam rangka pembukaan ataupun penutupan acara pameran, lomba, kursus dsb, yang diselenggarakan perpustakaan, ulasan atau tanggapan suatu masalah dengan mengaitkan pada salah satu jasa layanan perpustakaan, artikel ilmiah, pengenalan produk atau jasa baru, wawancara, diskusi atau bedah buku hingga cerita dan program-program khusus seperti drama dan film cerita maupun acara “story telling” dsb. Beberapa hal penting yang harus diperhatikan dalam melaksanakan publisitas adalah: menjalin hubungan baik dengan media massa, penentuan sasaran dan jangka waktu publisitas, menentukan ide serta media yang sesuai, disampaikan dalam bentuk yang singkat, sederhana dan menarik.

b. Iklan

Iklan berbeda dengan publisitas yang biasanya cuma-cuma, akan tetapi iklan memerlukan biaya untuk membuat. Jika publisitas kurang dapat dikendalikan oleh perpustakaan, karena adanya penyuntingan dan ketergantungan pada media untuk bersedia memuat atau tidak. Iklan direncanakan dan dapat dikendalikan dalam hal-hal yang ingin disampaikan, bagaimana disampaikan dsb. Iklan dapat disampaikan

dalam bentuk media cetak atau elektronik seperti surat kabar, majalah, radio dan televisi, dapat berupa souvenir seperti buku tulis, alat tulis, kalender, dapat pula berupa surat edaran, brosur, buletin, poster ataupun papan pengumuman. Langkah-langkah yang perlu dilalui adalah memilih dan menentukan media untuk iklan, memilih dan menentukan tema, menentukan struktur pesan, dan menentukan kerangka isi.

c. Kontak Perorangan

Promosi dengan menggunakan cara kontak pribadi merupakan bentuk yang paling ampuh diantara bentuk-bentuk promosi yang lain, karena dengan adanya kontak secara pribadi, hubungan antara staf perpustakaan dan konsumen dapat dijalin dan ditingkatkan, kebutuhan, minat serta pribadi pengguna dapat lebih diketahui, sekaligus lebih jelas dalam menyampaikan informasi kepada pengguna. Kontak pribadi dapat dilakukan melalui ceramah, peragaan atau demo, diskusi, wawancara, forum terbuka, ataupun layanan yang ramah dari masing-masing staf perpustakaan. Kontak-kontak informal, seperti rapat dengan unit lain, keterlibatan dalam organisasi profesi, atau merangkap jabatan lain, dsb, dapat pula menjadi ajang promosi dalam bentuk kontak pribadi. Melalui kontak pribadi ini, dapat dikumpulkan profil pengguna yang dapat dijadikan salah satu pegangan dalam mengetahui kebutuhan pengguna.

d. Insentif

Insentif adalah pemberian sesuatu yang bernilai, baik berupa uang atau barang. Insentif dimaksudkan untuk mendorong perubahan sikap konsumen, baik yang kurang bermotivasi atau justru diberikan pada yang sudah menggunakan untuk dapat memberi motivasi pada yang kurang termotivasi. Termasuk dalam insentif ini adalah pemberian penghargaan atau hadiah pada pengguna teraktif. Memberikan kemudahan dalam perolehan layanan misalnya memberikan jasa penelusuran gratis untuk peminta jasa selama bulan-bulan tertentu dsb.

e. Suasana dan Lingkungan Perpustakaan

Dimana perpustakaan berada, bagaimana perpustakaan diatur merupakan hal yang dapat mempromosikan perpustakaan atau malah menjaukan pengguna dari perpustakaan. Walaupun secanggih dan selengkap apapun layanan dan koleksi perpustakaan, kalau perpustakaan ditempatkan ditempat jauh di batas kota, di pojok bangunan, serta dilengkapi dengan penataan ruangan yang gelap, kotor dan semrawut, pasti perpustakaan akan segan dikunjungi. Termasuk dalam promosi bentuk ini adalah, pemilihan tempat yang strategis serta dalam lingkungan aman, bentuk bangunan yang tidak terkesan kotor dan jelek, penataan ruangan yang sesuai dengan kebutuhan pengguna, fungsi serta keindahan, disamping itu tentunya rambu-rambu yang jelas dalam menunjukkan lokasi koleksi dan layanan.

2.4 Strategi Promosi Perpustakaan

2.4.1 Pengertian Strategi

Rangkuti (2009:3) mendeskripsikan strategi sebagai cara untuk mencapai tujuan. Tujuan utamanya adalah agar perusahaan dapat melihat secara obyektif kondisi internal dan eksternal, dan perusahaan dapat mengantisipasi perubahan yang akan terjadi. Menurut David (2008:16) strategi adalah tindakan potensial yang membutuhkan keputusan manajemen tingkat atas dan membutuhkan sumber daya yang besar. Sedangkan menurut Siagian (2004:26) menyatakan bahwa strategi adalah keputusan, tindakan dasar yang dibuat oleh manajer puncak dan di implementasikan oleh seluruh pekerja organisasi dalam mencapai tujuan organisasi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa strategi adalah cara yang digunakan oleh seseorang atau kelompok untuk mencapai sebuah tujuan tertentu. strategi dapat memberikan arahan yang jelas untuk mencapai tujuan dengan cara yang efektif dan efisien. Dengan penerapan strategi yang tepat dalam menghadapi perubahan di lingkungan, maka hal tersebut dapat menjadi kunci keberhasilan suatu perusahaan.

2.4.2 Fungsi Strategi

Fungsi strategi pada dasarnya adalah berupaya agar strategi yang disusun dapat diimplementasikan secara efektif. Fungsi strategi menurut Assauri (2013:7) dijabarkan sebagai berikut:

1. Mengkomunikasikan suatu maksud (visi) yang ingin dicapai kepada orang lain;
2. Menghubungkan atau mengaitkan kekuatan atau keunggulan organisasi dengan peluang dari lingkungannya;
3. Memanfaatkan atau mengeksploitasi keberhasilan dan kesuksesan yang sekarang atau sekaligus menyelidiki adanya peluang-peluang baru;
4. Menghasilkan dan membangkitkan lebih banyak sumber daya dari yang digunakan sekarang;
5. Mengkoordinasikan dan mengarahkan kegiatan atau aktivitas organisasi kedepan; dan
6. Menanggapi serta bereaksi atas kegiatan atau aktivitas kedepan.

2.4.3 Strategi Promosi Perpustakaan

Kegiatan promosi perpustakaan dimaksudkan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka atau masyarakat penggunanya tentang kegiatan dan hal-hal apa saja yang ada di perpustakaan dengan berbagai cara yang sifatnya mengajak. Tujuan dari promosi adalah semakin banyak pemustaka yang menggunakan fasilitas perpustakaan, semakin banyak pemustaka yang ada di perpustakaan maka semakin bermanfaat investasi perpustakaan tersebut. Oleh karena itu, strategi promosi perpustakaan menurut Qalyubi (2007:259) sangat penting dan perlu untuk dilakukan agar seluruh aktifitas yang berhubungan dengan jasa perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh pengguna maupun calon pengguna.

Strategi promosi perpustakaan juga dapat dilakukan dengan berbagai cara menurut Agustiawan (2013:1) diantaranya:

a. Pemajangan koleksi baru

Pemajangan koleksi baru adalah cara yang mudah untuk dilaksanakan dan juga merupakan cara yang efektif untuk mempublikasikan layanan perpustakaan. Agar dapat menarik perhatian oleh pemustaka dan pengunjung perpustakaan maka koleksi baru diletakkan pada rak khusus dan tempat khusus yang berada di dekat pintu masuk perpustakaan.

b. Papan pengumuman

Papan pengumuman merupakan media yang murah dan cukup efektif untuk publikasi dan promosi perpustakaan. Media ini bermanfaat bagi perpustakaan untuk menarik pengunjung, asalkan informasinya selektif, variatif, dan selalu baru. Selain itu papan pengumuman dapat disediakan untuk masyarakat umum sehingga akan lebih bervariasi informasi yang disediakan.

c. *Personal Selling*

Personal selling merupakan salah satu cara yg dapat dilakukan untuk menarik pemustaka agar berkunjung ke perpustakaan. *Personal selling* ini dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut: pustakawan secara aktif membuat data identitas tentang pemustaka yang aktif misalnya nama, nomor telepon, alamat rumah, dan buku-buku bacaan yang digemari. Selanjutnya pustakawan mengikuti perkembangan

koleksi yang ada di perpustakaan. Apabila pustakawan menemukan informasi buku atau koleksi bahan pustaka lainnya yang mempunyai informasi yang dibutuhkan pemustaka atau bacaan yang digemari pemustaka maka pustakawan akan memberikan informasi kepada pemustaka. Informasi dapat melalui sms, *facebook*, *twitter* atau *email* sehingga mudah dan cepat informasi tersebut sampai kepada pemustaka.

d. Pameran dan bursa buku

Pameran merupakan sarana untuk menyampaikan informasi kepada khalayak dengan jumlah besar. Dengan pameran maka perpustakaan dapat menyajikan aspek jasa informasi yang ada dengan disertai audio visual maupun contoh layanan seperti foto kegiatan layanan yang ada di perpustakaan, contoh layanan seperti audio visual serta internet dan sebagainya. Untuk melengkapi kegiatan pameran dapat ditambahkan bursa buku. Bursa buku ini dapat dilakukan melalui kerjasama perpustakaan dengan penerbit atau distributor, sehingga pemustaka dapat membeli buku dengan harga terjangkau dan lebih murah dari pada di toko buku yang biasanya dan akan mendapatkan diskon sekitar 30%. Bagi mahasiswa hal ini akan sangat menarik dan akan banyak diminati.

Penerbit dan distributor biasanya mempunyai katalog buku-buku yang diterbitkan atau dijual sehingga bila harga buku tidak terjangkau oleh mahasiswa dapat diusulkan melalui tim pengadaan bahan pustaka perpustakaan agar dilakukan pembelian buku dengan judul tersebut. Hal

ini dapat membantu perpustakaan dalam mengembangkan koleksi perpustakaan berorientasi kebutuhan pemustaka.

e. Bedah buku dan temu pengarang

Perpustakaan dapat mengundang salah seorang atau beberapa penulis yang bukunya sangat diminati oleh pemustaka. Hal ini dapat menjadi ajang diskusi ilmiah dikalangan akademis yang tentu akan menarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan.

f. Pekan atau bulan ilmiah

Perpustakaan dapat menyelenggarakan rangkaian kegiatan seperti pelatihan atau lokakarya (*workshop*) tentang perpustakaan, penulisan karya ilmiah, penelitian bagi pemula, pelatihan penelusuran informasi baik intranet maupun internet dan sebagainya selama seminggu atau sebulan dengan peserta bergantian.

g. Pembuatan poster, brosur, dan *leaflet*

Cara yang sederhana dan cukup efektif untuk promosi perpustakaan adalah dengan menggunakan poster, brosur, dan *leaflet*. Untuk pembuatannya tidak harus dengan biaya yang mahal tetapi cukup sederhana dan murah yang penting bisa menyampaikan informasi dengan tampilan yang menarik orang untuk melihat dan membacanya. Dalam membuat poster, brosur, dan *leaflet* sebaiknya mencantumkan alamat, nomor telepon, *website*, jam buka, jasa yang ditawarkan dan ditujukan kepada siapa saja.

h. Pembuatan *website*

Adanya perkembangan teknologi informasi yang semakin pesat pada saat ini banyak perpustakaan yang telah mempunyai *website* perpustakaan. Melalui *website* ini dapat diberikan informasi tentang perpustakaan secara lengkap baik alamat perpustakaan, layanan dan jam layanan, informasi koleksi baru, informasi kegiatan dan program perpustakaan, kotak saran, penelusuran koleksi secara *online*, jurnal *online*, *e-book*, dan sebagainya.

i. Menyelenggarakan lomba

Perlombaan juga dapat menjadi salah satu daya tarik untuk mendorong pemustaka datang dan memanfaatkan perpustakaan. Sebagai contoh lomba membuat karya tulis ilmiah, lomba menulis resensi buku, lomba menerjemahkan artikel dari bahasa asing, dan sebagainya. Dikalangan para civitas akademika misalnya, hal ini dapat dilakukan melalui kerjasama dengan para dosen untuk menjadi tim penilai.

j. Memberikan souvenir kepada pengunjung

Pemberian souvenir setelah pemustaka berkunjung ke perpustakaan dapat berupa stiker, pensil, gantungan kunci, atau benda yang murah lainnya tetapi memberikan manfaat kepada pemustaka. Souvenir tersebut dapat memberikan kenangan ketika berkunjung ke perpustakaan. Walaupun sepele tetapi pemustaka akan merasa dihargai ketika berkunjung ke perpustakaan. Di dalam souvenir itu hendaknya

diberi identitas perpustakaan, alamat, dan *website* perpustakaan sehingga perpustakaan akan banyak dikenal oleh masyarakat.

Setiap perpustakaan pada akhirnya berkeinginan agar semua upaya yang diusahakan dan biaya yang dikeluarkan untuk pengembangan perpustakaan akan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada pemustaka. Manfaat ini akan dicapai jika semua layanan perpustakaan dapat diakses dan dimanfaatkan semaksimal mungkin oleh pemustaka. Akan tetapi disisi lain para pemustaka terkadang merasa malas untuk datang ke perpustakaan karena layanan yang bersifat monoton dan tidak menarik.

Oleh karena itu, perpustakaan harus aktif merancang program kegiatan untuk mendorong pemanfaatan layanan perpustakaan serta meningkatkan efektivitas ataupun kualitas layanan perpustakaan yang ada. Pengelola perpustakaan perlu menyadari bahwa tingkat penggunaan layanan perpustakaan tidak hanya ditentukan oleh minat dan kebutuhan informasi para pemustaka saja, akan tetapi juga dipengaruhi oleh menarik atau tidaknya program yang ditawarkan oleh perpustakaan itu sendiri. Dengan adanya program yang menarik maka diharapkan ada peningkatan baik dalam hal penggunaan, efektivitas maupun kualitas layanan yang ada.



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam melakukan suatu penelitian diperlukan adanya metode penelitian yang sesuai dengan pokok permasalahan agar mendapatkan hasil yang optimal. Metode penelitian merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian, karena merupakan salah satu unsur vital untuk memperoleh gambaran menyeluruh dalam menjelaskan aspek-aspek dari fenomena yang diamati dengan fakta-fakta yang terjadi dilapangan. Peneliti dapat memilih alternatif dari berbagai macam metode penelitian yang ada untuk mengkaji suatu fenomena yang terjadi di masyarakat.

Berdasarkan permasalahan yang akan dikaji mengenai strategi promosi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, maka jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2014:71) penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Sedangkan Sulistiyo-Basuki (2010:110) berpendapat bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mencoba mencari deskripsi yang tepat dan cukup dari semua aktivitas, objek, proses dan manusia.

Menurut Creswell (2015:64) menggunakan pendekatan kualitatif dilakukan ketika peneliti membutuhkan suatu pemahaman yang detail dan lengkap tentang suatu permasalahan yang datanya hanya dapat diperoleh dengan berbicara secara langsung dengan masyarakat. Sementara itu Moleong (2014:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

3.2 Fokus Penelitian

Menurut Sugiyono (2016:207) batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut fokus, fokus yang berisi pokok masalah yang masih bersifat umum. Penetapan fokus dilakukan untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh gambaran secara menyeluruh tentang situasi yang diteliti. Sedangkan Moleong (2014:21) berpendapat bahwa fokus penelitian merupakan masalah pokok yang bersumber dari pengalaman peneliti atau pengalaman yang diperolehnya melalui kepustakaan ilmiah maupun kepustakaan lainnya. Kemudian yang kedua penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus.

Menentukan fokus penelitian merupakan salah satu hal penting dalam sebuah penelitian, karena fokus penelitian membantu peneliti untuk membatasi studi selama melakukan penelitian. Peneliti menentukan fokus penelitian agar

obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas dan hasil penelitian menjadi lebih terarah dan mendalam serta tidak menyimpang dari rumusan masalah yang telah ditetapkan. Peneliti membatasi obyek kajian agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang ada dilapangan dan untuk menghindari dari data-data yang tidak relevan. Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, meliputi:
 - a. Bentuk promosi perpustakaan
 1. Strategi promosi perpustakaan dalam bentuk tercetak
 2. Strategi promosi perpustakaan dalam bentuk elektronik
 3. Strategi promosi perpustakaan dalam bentuk kegiatan
 - b. Sasaran promosi perpustakaan
 - c. Jangkauan promosi perpustakaan
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pelaksanaan strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, meliputi:
 - a. Faktor pendukung
 - Internal
 - Eksternal

b. Faktor penghambat

- Internal
- Eksternal

3.3 Lokasi dan Situs Penelitian

Sukmadinata (2007:102) berpendapat bahwa pemilihan lokasi atau *site selection* berkenaan dengan penentuan unit, bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat di dalam kegiatan atau peristiwa yang diteliti. Sedangkan menurut Sukardi (2003:53) lokasi atau tempat penelitian merupakan batasan atau istilah yang berkaitan dengan subjek atau objek yang diteliti dan merupakan salah satu jenis sumber data yang bisa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian penetapan lokasi penelitian merupakan tahap yang sangat penting dilakukan karena dengan ditetapkannya lokasi penelitian maka obyek dan tujuan dari penelitian sudah jelas dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian.

Lokasi dapat berada di wilayah tertentu atau pada suatu lembaga tertentu dalam masyarakat. Lokasi penelitian dalam penelitian ini dilakukan di Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Penetapan lokasi penelitian ini didasarkan sebagai pertimbangan peneliti terkait dengan peran perpustakaan kabupaten/kota yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat Kabupaten Jombang dan letaknya yang strategis dekat dengan berbagai instansi/lembaga di Kabupaten Jombang.

Situs penelitian adalah suatu tempat dimana peneliti menangkap dan mengetahui keadaan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan. Situs penelitian ditentukan dengan tujuan agar fokus penelitian tidak meluas. Adapun situs dari penelitian ini berada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang yang beralamat di jalan Dr. Sutomo nomor 17 Jombang. Situs penelitian ini dipilih oleh peneliti karena:

1. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang termasuk dalam jenis perpustakaan umum kabupaten/kota yang memiliki peran vital dalam membantu pemerintah untuk memenuhi kebutuhan informasi masyarakat.
2. Belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya mengenai strategi promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data menurut Sutopo (2006:56-57) merupakan tempat data tersebut diperoleh dengan menggunakan metode tertentu, baik berupa manusia, artefak, atau pun dokumen-dokumen. Sedangkan Moleong (2001:112) berpendapat bahwa sumber data adalah pencatatan data melalui wawancara atau pengamatan. Kegiatan tersebut merupakan hasil gabungan dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya. Pada penelitian kualitatif, kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan secara sadar, terarah dan senantiasa bertujuan memperoleh suatu informasi yang diperlukan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sumber data adalah sumber dari mana data tersebut

diperoleh, sehingga sumber data merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data peneliti.

Jenis data berdasarkan cara mendapatkannya dibagi menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dan data sekunder sangat diperlukan oleh sebagai sumber informasi yang relevan. Jenis data yang diperlukan peneliti dalam penelitian ini meliputi:

1. Data Primer

Menurut Idrus (2007:113) data primer merupakan data yang diperoleh peneliti dari sumber asli atau langsung dari informan yang memiliki informasi data tersebut. Sedangkan Umar (2003:56) berpendapat bahwa data primer merupakan data yang diperoleh langsung dilapangan oleh peneliti sebagai obyek penelitian. Dengan demikian data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh peneliti berdasarkan sumber yang terdapat dilapangan. Untuk mendapatkan informasi dan data-data dilapangan, peneliti melakukan wawancara kepada informan yang dianggap mengetahui betul mengenai strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang berkaitan dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, seperti:

- a. Pustakawan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang;
- b. Kasi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang;

- c. Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang;
- d. Pelajar/Mahasiswa pada sekolah/universitas di Kabupaten Jombang
- e. Masyarakat Kabupaten Jombang atau luar Kabupaten Jombang yang berkunjung ke Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

2. Data Sekunder

Menurut Sugiyono (2016:141) data sekunder adalah sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen-dokumen. Sedangkan menurut Idrus (2007:113) data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua (bukan orang pertama atau bukan asli) yang memiliki informasi atau data. Jadi dapat disimpulkan bahwa data sekunder merupakan data-data yang sudah tersedia atau sudah diolah sebelumnya dan kemudian dapat diperoleh dengan cara membaca, melihat, dan mendengarkan.

Pada umumnya, data sekunder berupa bukti, catatan, dan laporan historis yang telah tersusun menjadi arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dari arsip-arsip Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, seperti:

- a. *Annual report* Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang;
- b. Peraturan Bupati Jombang Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang;
- c. Perubahan Renstra Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang; dan
- d. Dokumentasi Kegiatan Perpustakaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2016:224) teknik mengumpulkan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Sedangkan Sutopo (2006:9) berpendapat bahwa metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif secara umum dikelompokkan kedalam dua jenis cara, yaitu teknik yang bersifat interaktif dan non-interaktif. Metode interaktif meliputi *interview* dan observasi berpartisipatif. Sedangkan metode non-interaktif meliputi observasi tak berpartisipatif, mencatat dokumen dan partisipasi tidak berperan.

Dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data adalah langkah dan proses yang penting dalam sebuah penelitian ilmiah. Data yang dihasilkan diharapkan dapat digunakan untuk menjawab sekaligus memecahkan permasalahan yang sudah dirumuskan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Menurut Sugiyono (2016:145) observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam, dan responden yang diamati tidak terlalu besar. Observasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mengumpulkan data dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung. Pengamatan langsung yaitu mengamati secara langsung mengenai keadaan dan kenyataan yang sebenarnya dari obyek yang diteliti. Sedangkan pengamatan secara tidak langsung yaitu dengan mengamati dan menyimpulkan pendapat pengamat lain yang berada dilokasi penelitian.

Pengamatan dalam istilah sederhana merupakan proses peneliti dalam melihat situasi penelitian. Alasan peneliti melakukan observasi atau pengamatan adalah untuk menyajikan gambaran secara realistik mengenai kejadian dan perilaku yang terjadi. Selama proses tersebut peneliti dapat mengamati situasi-situasi yang ada di lapangan dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting guna menunjang terhadap tujuan penelitian.

2. Wawancara

Menurut Sutopo (2006:72) teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini adalah wawancara secara mendalam (*in-depth interview*). Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan atau data untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap

muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai. Selama wawancara dapat dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Sementara itu Sutopo (2006:74) juga menjelaskan mengenai *interview*. *Interview* merupakan usaha mengumpulkan informasi dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama dari *interview* adalah melakukan kontak langsung dengan tatap muka (*face to face*) antara si pencari informasi dengan sumber informasi.

Sugiyono (2008:233) juga menjelaskan mengenai teknik *interview*. teknik *interview* terdiri dari 2 jenis, yakni *interview* bebas dan *interview* terpimpin. *Interview* bebas yaitu pewawancara bebas mengajukan pertanyaan, tetapi juga mengingat akan data apa yang telah dikumpulkan. Sedangkan *interview* terpimpin merupakan *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan lengkap dan terperinci. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses mengajukan pertanyaan kepada informan sebagai pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya.

Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara (*interview guide*). Peneliti menggunakan *interview* bebas terpimpin, yaitu gabungan antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. Peneliti mengajukan pertanyaan sesuai dengan pedoman wawancara namun selama wawancara berlangsung,

peneliti juga mengajukan pertanyaan diluar pedoman apabila peneliti menemukan sumber data baru yang dapat menunjang penelitian. Adapun tabel 3.1 adalah daftar wawancara dengan informan yang telah dilakukan peneliti untuk mendapatkan data. Silabus wawancara tersebut sebagai berikut:

Tabel 3.1 Daftar Wawancara Informan

NO	TANGGAL	TEMA WAWANCARA	INFORMAN	KETERANGAN
1	1 November 2017	Promosi Tercetak: Brosur	Atu Khumaeroh	Pustakawan
2	1 November 2017	Promosi Elektronik: Radio	Atu Khumaeroh	Pustakawan
3	1 November 2017	Promosi Elektronik: Radio	Suswiyanto	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan (TI)
4	1 November 2017	Promosi Kegiatan: Pameran	Atu Khumaeroh	Pustakawan
5	1 November 2017	Promosi Kegiatan: Lomba-Lomba	Atu Khumaeroh	Pustakawan
6	1 November 2017	Promosi Kegiatan: Lomba-Lomba	Debby Syahputra	Mahasiswa STIKES Pemkab Jombang
7	1 November 2017	Mobil Perpustakaan Keliling	Atu Khumaeroh	Pustakawan
8	1 November 2017	Mobil Perpustakaan Keliling	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan

9	1 November 2017	Promosi Kegiatan: PerpuSeru	Atu Khumaeroh	Pustakawan
10	1 November 2017	Faktor Pendukung	Atu Khumaeroh	Pustakawan
11	1 November 2017	Faktor Pendukung	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan
12	1 November 2017	Faktor Penghambat	Atu Khumaeroh	Pustakawan
13	19 Februari 2018	Promosi Tercetak: Brosur	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan
14	19 Februari 2018	Promosi Tercetak: Radar Jombang	Suswiyanto	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan (TI)
15	19 Februari 2018	Promosi Elektronik: Website	Atu Khumaeroh	Pustakawan
16	19 Februari 2018	Promosi Elektronik: Sosial Media	Atu Khumaeroh	Pustakawan
17	19 Februari 2018	Promosi Elektronik: Sosial Media	Suswiyanto	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan (TI)
18	19 Februari 2018	Promosi Tercetak: X Banner	Atu Khumaeroh	Pustakawan

19	19 Februari 2018	Promosi Kegiatan: Pameran	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan
20	19 Februari 2018	Promosi Kegiatan: Lomba-Lomba	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan
21	19 Februari 2018	Mobil Perpustakaan Keliling	Vika Dwi	Siswi SMKN 3 Jombang
22	19 Februari 2018	Jangkauan Promosi	Atu Khumaeroh	Pustakawan
23	19 Februari 2018	Sasaran Promosi Perpustakaan	Atu Khumaeroh	Pustakawan
24	19 Februari 2018	Faktor Penghambat	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan
25	20 Maret 2018	Promosi Elektronik: Website	Ahmad Aprilian	Siswa SMKN 1 Jombang
26	20 Maret 2018	Promosi Elektronik: Website	Suswiyanto	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan (TI)
27	20 Maret 2018	Promosi Elektronik: Radio	Shofiyatun	Siswi SMKN 3 Jombang

28	20 Maret 2018	Promosi Kegiatan: Pameran	Nadhifah	Siswi SMAN 1 Jombang
29	20 Maret 2018	Promosi Kegiatan: PerpuSeru	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan
30	20 Maret 2018	Promosi Tercetak: X Banner	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan
31	26 Maret 2018	Promosi Tercetak: Brosur	Abil	Warga Kecamatan Diwek
32	26 Maret 2018	Promosi Kegiatan: PerpuSeru	Alfian	Siswa MAN 1 Jombang
33	26 Maret 2018	Promosi Elektronik: Radar Jombang	Nur Aida	Warga Desa Tmbak Rejo
34	26 Maret 2018	Promosi Elektronik: Sosial Media	Nandia	Mahasiswi Universitas Darul Ulum Jombang
35	26 Maret 2018	Jangkauan Promosi	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan
36	26 Maret 2018	Sasaran Promosi Perpustakaan	Amaliyah	Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan

Sumber: Hasil olahan peneliti, 2018.

3. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2016:83) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Sedangkan dokumentasi menurut Narimawati (2010:39) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan menelaah dokumen-dokumen yang terdapat pada perusahaan. Pendapat Bogdan dalam Sugiyono (2016:83) juga menjelaskan mengenai studi dokumen dalam penelitian kualitatifnya sebagai berikut:

In most tradition of qualitative research, the phrase personal document is used broadly to refer to any first person narrative produce by an individual which describes his or her own actions, experience, and beliefs.

Bogdan menjelaskan bahwa kebanyakan dalam tradisi penelitian kualitatif, ungkapan dokumen pribadi digunakan secara luas untuk merujuk pada narasi orang pertama yang dihasilkan oleh individu yang menggambarkan tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya.

Dengan demikian peneliti menggunakan dokumentasi sebagai bahan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Peneliti mengumpulkan data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian yang sudah tersedia di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dan kemudian mencatatnya. Dokumentasi pada penelitian ini berupa lembar pedoman wawancara, rekaman hasil wawancara serta foto-foto.

3.6 Instrumen Penelitian

Arikunto (2010:265) berpendapat bahwa instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik. Dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Sedangkan Suryabrata (2008:52) menjelaskan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk merekam keadaan dan aktivitas atribut-atribut psikologis. Atribut-atribut psikologis itu secara teknis biasanya digolongkan menjadi atribut kognitif dan atribut non kognitif. Lebih jauh, dikatakan bahwa untuk atribut kognitif, perangsangnya adalah pertanyaan. Sedangkan untuk atribut non-kognitif, perangsangnya adalah pernyataan. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh atau mengumpulkan data dalam memecahkan masalah dan mencapai tujuan penelitian.

Dengan demikian instrumen penelitian memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu suatu penelitian. Hal ini dikarenakan validitas data yang diperoleh akan sangat ditentukan oleh kualitas instrumen yang digunakan. Instrumen penelitian mempunyai fungsi untuk mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika instrumen yang digunakan mempunyai kualitas yang baik maka data yang diperoleh akan sesuai dengan fakta atau keadaan sesungguhnya dilapangan. Sedangkan jika kualitas instrumen yang digunakan tidak baik, maka data yang diperoleh juga tidak akan valid dan tidak sesuai dengan fakta dilapangan. Instrumen yang digunakan peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan data selama penelitian ini meliputi:

1. Peneliti

Sugiyono (2016:222) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Peneliti kualitatif sebagai human instrument berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya.

2. Pedoman wawancara

Bagong (2006:61) berpendapat bahwa pedoman wawancara (*interview guide*) umumnya berisi daftar pertanyaan yang sifatnya terbuka atau jawaban bebas agar diperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam. Peneliti menggunakan pedoman wawancara agar wawancara yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Pedoman ini disusun tidak hanya berdasarkan tujuan penelitian, tetapi juga berdasarkan teori yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3. Perangkat pendukung

Perangkat pendukung mempunyai pengertian sebagai media atau alat yang dibutuhkan oleh setiap peneliti untuk membantu mempermudah dalam pengumpulan dan pengolahan data. Peneliti selama proses pengumpulan dan pengolahan data menggunakan perangkat pendukung berupa: buku catatan, alat tulis, kamera, dan alat perekam.

3.7 Analisis Data

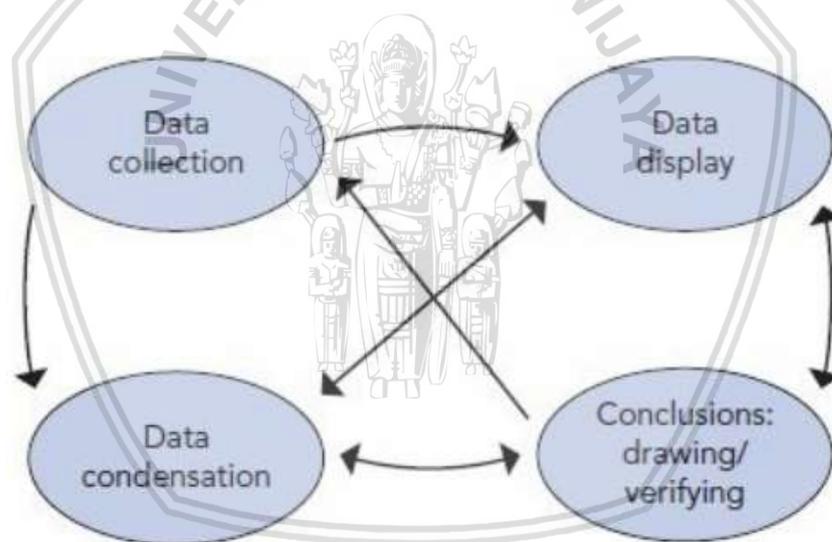
Bogdan dalam Moleong (2014:248) berpendapat bahwa analisis data kualitatif merupakan upaya yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Sedangkan Sugiyono (2008:427) berpendapat bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa analisis data merupakan proses pengumpulan data, mengolahnya dan menyajikan data tersebut sehingga menjadi suatu informasi agar mudah dipahami oleh orang lain.

Penelitian ini bermaksud untuk mengungkap data dan informasi sebanyak mungkin mengenai strategi promosi perpustakaan kabupaten/kota. Penelitian ini tidak diarahkan pada kesimpulan salah-benar, tidak menguji suatu hipotesis, akan tetapi lebih ditekankan pada pengumpulan data untuk mendeskripsikan keadaan sesungguhnya yang terjadi di lapangan secara mendalam. Analisis data dalam penelitian ini dilaksanakan pada saat pengumpulan data dalam periode tertentu.

Analisis data dilakukan peneliti sejak sebelum terjun ke lapangan hingga selama proses penelitian. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Pada saat proses wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diterima. Apabila jawaban yang disampaikan oleh orang yang diwawancarai atau informan setelah dianalisis

dirasa kurang memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu, sehingga diperoleh data atau informasi yang lebih jelas.

Untuk menyajikan data agar mudah dipahami, maka langkah-langkah analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah *Analysis Interactive* model dari Matthew B. Miles (2014). Dalam model analisis data kualitatif tersebut aktivitas analisis dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Berikut gambar 3.1 merupakan *Analysis Interactive* model dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif Miles

Sumber: Qualitative Data Analysis (Miles et al, 2014:33)

Komponen analisis data model interaktif Matthew B. Miles, A. Michael Huberman dan Johnny Saldana dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada analisis model ini yang pertama dilakukan adalah pengumpulan data. Peneliti mendapatkan data tersebut dari hasil wawancara, observasi, dan berbagai sumber dokumen. Pengumpulan data didasarkan pada kategori yang sesuai dengan rumusan masalah penelitian. Data yang didapatkan dari informan berupa data hasil rekaman kemudian akan di ubah kedalam bentuk tulisan untuk direduksi.

2. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Setelah data dikumpulkan, maka peneliti melakukan kondensasi data. Kondensasi data merupakan proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan dan mentransformasikan catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, ataupun data empiris lainnya. Proses kondensasi ini dapat berlangsung secara terus menerus sepanjang penelitian belum diakhiri.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Miles (2007:84) penyajian data dimaksudkan untuk menemukan pola-pola yang bermakna serta memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan serta memberikan tindakan. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, hubungan antar kategori dan lain sebagainya. Data diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian akan dianalisis dan disajikan

dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi. Dengan mendisplaykan data, maka akan mudah untuk merencanakan kerja selanjutnya, memahami apa yang sedang terjadi, dan mengerjakan apa yang sudah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusions: Drawing/Verifying*)

Penarikan kesimpulan menurut Miles (2007:18) merupakan bagian dari suatu kegiatan konfigurasi yang utuh. Data yang sudah melalui proses reduksi dan display, maka data tersebut akan disesuaikan dengan teori yang sudah ada. Jika dalam data dan teori tersebut terdapat suatu hubungan atau kesamaan, maka peneliti akan mengambil garis besar dari penelitian tersebut dan disesuaikan dengan permasalahan yang ada. Berdasarkan data yang telah disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan yang diperoleh merupakan jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

3.8 Keabsahan Data

Menurut Moleong (2007:320) pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya selain digunakan untuk menyanggah balik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif, keabsahan data juga sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Peneliti menggunakan keabsahan data dimaksudkan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan

dengan seberapa jauh keabsahan data dalam mengungkapkan dan memperjelas kebenaran hasil penelitian dengan fakta di lapangan. Meolong (2007:327) menjelaskan mengenai teknik pemeriksaan keabsahan data yang terdiri dari perpanjangan keikutsertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensial, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, uraian rinci, audit kebergantungan dan audit kepastian. Sedangkan teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Denzim dalam Moleong (2007:178) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, teori dan penyidik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dilakukan dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan pengamatan, apa yang dilakukan dengan situasi penelitian sepanjang waktu, pandangan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat, serta membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang berkait.

b. Triangulasi Metode

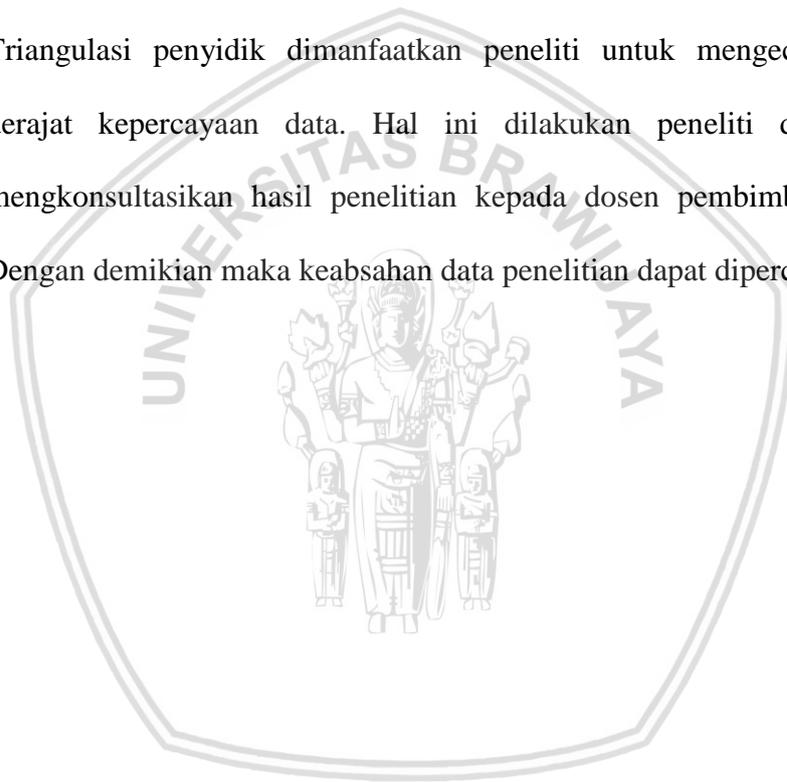
Triangulasi metode dilakukan untuk melakukan pengecekan terhadap penggunaan teknik pengumpulan data yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi.

c. Triangulasi Teori

Triangulasi teori dilakukan dengan mengurai pola, hubungan, dan menyertakan penjelasan yang muncul dari analisis untuk mencari penjelasan pembanding.

d. Triangulasi Penyidik

Triangulasi penyidik dimanfaatkan peneliti untuk mengecek kembali derajat kepercayaan data. Hal ini dilakukan peneliti dengan cara mengkonsultasikan hasil penelitian kepada dosen pembimbing skripsi. Dengan demikian maka keabsahan data penelitian dapat dipercaya.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Situs Penelitian

4.1.1 Sejarah Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Jombang terletak di Kabupaten Jombang, Jawa Timur yang telah berdiri dari tahun 1985 hingga sekarang. Dari perjalanannya selama kurang lebih 33 tahun ini tentu banyak sekali cerita panjang perjalanan perpustakaan. Kisah perjalanan tersebut mulai dari pergantian pimpinan hingga sejarah berdirinya perpustakaan Kabupaten Jombang. Perpustakaan Kabupaten Jombang juga disebut sebagai perpustakaan MASTRIP. Hal ini karena dari mulai berdirinya perpustakaan hingga sekarang, gedung perpustakaan merupakan hibah dari MASTRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar).

Pada tahun 1985 perpustakaan masih bergabung dengan bagian Kesra (Kesejahteraan Rakyat). Kemudian pada tahun 1995 perpustakaan dari bagian Kesra berganti dengan masuk bagian Ortala (Organisasi dan Tata Laksana). Setelah 5 tahun perpustakaan bergabung dengan Ortala, kemudian pada tahun 2000 bergabung dengan bagian Infokom (Informasi dan Komunikasi). Pada tahun 2005

setelah menjadi bagian dari Infokom, perpustakaan berpindah dan masuk pada bagian Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang.

Bertepatan dengan tahun 2001 dibentuknya Kantor Arsip dan PDE (Pengolahan Data Elektronik) Kabupaten Jombang. Kemudian pada tahun 2005 Kantor Arsip dan PDE dihapus dan menjadi salah satu bagian dari Sekretariat Daerah. Pada tahun 2009 terjadi penggabungan instansi dan terbentuknya kembali Kantor Arsip, PDE dan Perpustakaan Kabupaten Jombang. Pada tahun 2017 hingga sekarang terjadi perubahan nama dari Kantor Arsip, PDE dan Perpustakaan Kabupaten Jombang menjadi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

4.1.2 Gambaran Umum Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Jombang adalah kabupaten yang terletak di bagian tengah Provinsi Jawa Timur. Luas Wilayahnya 1.159,50 km² dan jumlah penduduknya 1.247.303 jiwa dalam hitungan statistik tahun 2016. Pusat Kota Jombang terletak ditengah-tengah wilayah kabupaten yang memiliki ketinggian 44 meter diatas permukaan laut. Kabupaten Jombang memiliki posisi yang sangat strategis, karena berada di persimpangan jalur lintas selatan Pulau Jawa (Surabaya-Madiun-Yogyakarta), serta perbatasan wilayah utara dengan Lamongan,

wilayah selatan dengan Kediri-Malang, wilayah barat dengan Nganjuk, dan wilayah timur dengan Mojokerto.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang terletak pada lokasi yang sangat strategis, yakni pada pusat Kabupaten Jombang tepatnya di jalan Dr. Sutomo No. 15B Jombang. Perpustakaan Kabupaten Jombang menggunakan dasar hukum Perda No. 5 Tahun 2008 dengan jajaran kepala perpustakaan tahun 2012 Bapak Muhammad Taufik, SH., MH. Kemudian pada tahun 2013 dengan kepala pimpinan Bapak Rudy Bakhtiar, SH. Pada tahun 2014 kepala perpustakaan dipimpin oleh Bapak Muhammad Taufik, SH., MH. Hingga pada tahun ini Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dipimpin oleh seorang Plt (Pelaksana Tugas) yaitu Bapak Agus Purnomo. Di bawah pembinaan kepala perpustakaan secara berurutan, kini menjadikan Perpustakaan Kabupaten Jombang atau yang lebih dikenal dengan Perpustakaan MASTRIP menjadi lebih baik dari tahun-ketahun. Saat ini banyak perubahan yang dialami perpustakaan mulai dari akses menuju ke perpustakaan, interior dan eksterior gedung yang semakin rapi, serta fasilitas dan layanan yang semakin ditingkatkan untuk kenyamanan pemustaka.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang merupakan tempat untuk mendapatkan sumber ilmu pengetahuan dan berfungsi sebagai pusat informasi aktual melalui berbagai koleksi yang mana merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari

perpustakaan. Perpustakaan Kabupaten Jombang harus melayani penduduk Kabupaten Jombang dengan jumlah 1.247.303 jiwa dan masyarakat dari daerah lain yang menjadi anggota perpustakaan. Perpustakaan Kabupaten Jombang berdiri dengan luas gedung 625 m² dan luas depo 525 m². Gedung perpustakaan terdiri dari dua lantai yang mana lantai dasar dipergunakan untuk kantor, front office, mushola, toilet, dan loker. Sedangkan untuk lantai dua terdiri dari ruang aula, koleksi, sirkulasi dan komputer. Lihat pada lampiran gambar 4.1 merupakan layout dari gedung perpustakaan lantai 2.

4.1.3 Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Berikut merupakan Visi dan Misi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang:

Visi: Pemanfaatan Teknologi Informasi menuju Jombang Sejahtera
Untuk Semua 2018

Misi:

1. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka perbaikan sistem administrasi kearsipan, penyelamatan dan pelestarian dokumen/arsip daerah, pemeliharaan sarana rutin/berkala sarana dan prasarana kearsipan, peningkatan kualitas pelayanan informasi pelayanan pengelolaan kearsipan.

2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengembangan budaya baca dan pembinaan perpustakaan.
3. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam rangka pengembangan informasi, pengkajian dan penelitian bidang informasi, fasilitas peningkatan SDM bidang informasi.
4. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi dalam pelayanan administrasi perkantoran, peningkatan sarana dan prasarana aparatur, peningkatan disiplin aparatur, fasilitasi pindah/purna tugas PNS, peningkatan kapasitas sumber daya aparatur, peningkatan pengembangan sistem pelaporan capaian kinerja dan keuangan.

4.1.4 Kedudukan dan Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Peraturan Bupati Jombang Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, akan dijabarkan seperti berikut:

a. Kedudukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Peraturan Bupati Jombang Nomor 43 Tahun 2016 Tentang Kedudukan, Susunan Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi Serta Tata Kerja Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

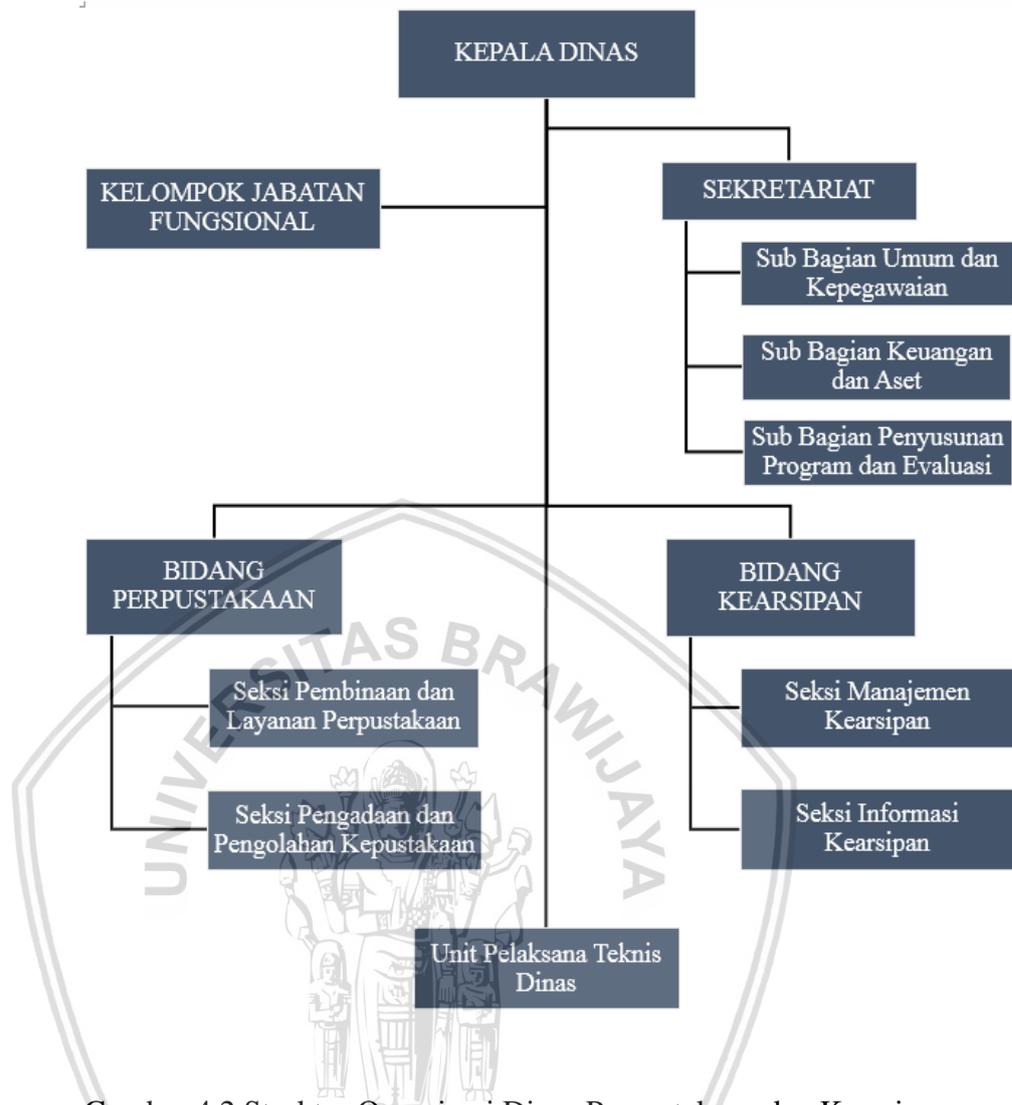
pada Bab II Pasal 2 mengenai kedudukan, dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah.
- 2) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dipimpin oleh Kepala Dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.
- 3) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) mempunyai tugas membantu Bupati melaksanakan fungsi pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan.
- 4) Dinas Perpustakaan dan Kearsipan dalam melaksanakan tugas sebagaimana dimaksud pada ayat (3) menyelenggarakan fungsi:
 - a. Perumusan kebijakan di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
 - b. Pelaksanaan kebijakan di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
 - c. Pelaksanaan evaluasi dan pelaporan di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
 - d. Pelaksanaan administrasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan;

- e. Penyelenggaraan fungsi-fungsi pelaksana urusan Pemerintahan Daerah di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan;
- f. Pembinaan penyelenggaraan fungsi-fungsi pelaksana urusan Pemerintahan Daerah di bidang perpustakaan dan bidang kearsipan; dan
- g. Pelaksanaan tugas-tugas lain yang diberikan oleh Bupati sesuai dengan tugas dan fungsinya.

b. Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Berikut pada Gambar 4.2 merupakan struktur organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang kemudian diikuti dengan penjabaran tugas pada masing-masing bidang.



Gambar 4.2 Struktur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Sumber: Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, 2018.

Gambar diatas dapat dijelaskan seperti berikut:

(1) Susunan organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, terdiri

dari:

- a. Kepala Dinas
- b. Sekretariat, membawahi:
 1. Sub Bagian Umum dan Kepegawaian;
 2. Sub Bagian Keuangan dan Aset; dan

3. Sub Bagian Penyusunan Program dan Evaluasi.

c. Bidang Perpustakaan, membawahi:

1. Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan; dan
2. Seksi Pengadaan dan Pengolahan Kepustakaan.

d. Bidang Kearsipan, membawahi:

1. Seksi Manajemen Kearsipan; dan
2. Seksi Informasi Kearsipan.

e. Unit Pelaksana Teknis Dinas.

f. Kelompok Jabatan Fungsional.

(2) Sekretariat dipimpin oleh Sekretaris yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

(3) Masing-masing Bidang dipimpin oleh Kepala Bidang yang berada dibawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Dinas.

(4) Masing-masing Sub Bagian dipimpin oleh Kepala Sub Bagian yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Sekretaris.

(5) Masing-masing Seksi dipimpin oleh Kepala Seksi yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Bidang.

(6) Bagian Susunan Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan, sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum pada lampiran yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.

4.1.5 Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang menggunakan sistem layanan terbuka (*open access*). Dengan diterapkannya sistem layanan ini, para pemustaka dapat memasuki ruang koleksi dan memilih sendiri bahan pustaka sesuai dengan kebutuhannya. Diterapkannya sistem terbuka ini dengan harapan para pemustaka dapat secara mandiri menemukan sendiri bahan pustaka yang diinginkan. Jika bahan pustaka yang diinginkan tidak ditemukan maka pemustaka dapat memilih bahan pustaka yang sejenis atau yang mendekati dengan tema yang dicari, karena dengan sistem terbuka seperti ini pemustaka dengan mudah dapat memilih dan membandingkan antara bahan pustaka yang satu dengan yang lain. Adapun layanan yang ada di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, yakni:

1. Jadwal Layanan Perpustakaan

Perpustakaan membuka jam layanan pada:

Senin s.d Jumat	: Pukul 07:00 s.d 18:00 (Khusus hari Jum'at istirahat dimulai pukul 11:00 s.d 13:00)
Sabtu	: Pukul 08:00 s.d 14:00
Minggu/Tanggal Merah	: Libur

2. Layanan Sirkulasi Perpustakaan

Peminjaman bahan pustaka untuk anggota perpustakaan dengan masa pinjam selama 7 (tujuh) hari dan maksimal melakukan 2 (dua) kali masa perpanjangan. Untuk yang bukan anggota perpustakaan tidak diperkenankan meminjam bahan pustaka. Denda untuk keterlambatan perhari yakni sebesar Rp 200,- (dua ratus rupiah).

3. OPAC (*Open Public Access Catalogue*) Perpustakaan

Perpustakaan telah menyediakan alat penelusur berbasis elektronik seperti OPAC (*Open Public Access Catalogue*). Hal ini akan membantu pemustaka dengan cepat menemukan bahan pustaka yang dicarinya. Lihat lampiran pada Gambar 4.3 merupakan tampilan dari OPAC perpustakaan Kabupaten Jombang.

4. Layanan Anak di Perpustakaan

Layanan anak pada Perpustakaan Kabupaten Jombang lebih kepada penyediaan bacaan khusus anak yang ditempatkan pada beberapa rak tertentu. Koleksi bahan pustaka khusus anak tersebut memang disediakan untuk anak-anak dan bacaannya yang mendidik disertai dengan gambar penuh dengan warna-warna yang menyenangkan. Lihat lampiran pada Gambar 4.4 merupakan gambar koleksi khusus anak.

5. Layanan Koleksi Aktual

Layanan ini merupakan layanan yang dilakukan oleh perpustakaan untuk memberikan informasi kepada pemustaka mengenai bahan pustaka terbaru dengan cara memajang bahan pustaka tersebut dalam etalase kaca yang terletak di sebelah tangga. Dengan menempatkan etalase tersebut di sebelah tangga hal ini tentu akan menarik perhatian pemustaka untuk melihatnya sejenak sebelum menaiki tangga ke lantai 2 menuju ruang koleksi. Lihat lampiran pada Gambar 4.5 merupakan etalase kaca yang berisi bahan-bahan pustaka koleksi perpustakaan yang bersifat aktual/baru pada perpustakaan Kabupaten Jombang.

6. Layanan Komputer

Perpustakaan Kabupaten Jombang menyediakan komputer dengan akses internet yang dapat digunakan oleh pemustaka untuk mengerjakan tugas atau mencari informasi. Layanan komputer tersebut disediakan secara gratis oleh perpustakaan. Pemustaka yang tidak membawa laptop dapat menggunakan layanan ini, namun pemustaka diharapkan mematuhi peraturan untuk menggunakan komputer secara bergiliran dan maksimal perorang menggunakannya selama 1 (satu) jam. Lihat lampiran pada Gambar 4.6 merupakan aktifitas pemustaka di layanan komputer.

4.1.6 Sistem Layanan Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Sistem layanan perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang sudah terotomasi dengan INLISLite v3.0 sejak akhir tahun 2017. Mulai dari OPAC, layanan sirkulasi, keanggotaan dan pengolahan bahan pustaka semua menggunakan software INLISLite v3.0 dan sampai sekarang INLISLite masih terus dalam tahap pengembangan. Sebelum menggunakan INLISLite, perpustakaan Kabupaten Jombang menggunakan *software* SLA (*Smart Library Automation*).

Perubahan dari SLA ke INLISLite didasarkan karena kebijakan dari Perpustakaan Nasional yang mengharuskan seluruh perpustakaan daerah menggunakan INLISLite. Sebenarnya program transmigrasi dari SLA ke INLISLite ini sudah direncanakan oleh Kepala Dinas sudah lama, akan tetapi karena sumber daya manusia dan kesiapan perangkat di perpustakaan Kabupaten Jombang belum mencukupi, maka pada akhir tahun 2017 transmigrasi SLA ke INLISLite baru dapat terealisasikan.

4.1.7 Tata Tertib Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Berikut merupakan tata tertib yang ada di perpustakaan Kabupaten Jombang:

1. Pengunjung wajib men-*scan barcode* yang ada pada kartu anggota pada alat *scanner* setiap kali berkunjung.
2. Menyimpan tas (*laptop/notebook*, selempang, ransel) dan barang-barang seperti gunting, silet, kantong plastik, jaket, almamater, sweater, map didalam loker (kunci loker ditukar dengan kartu identitas seperti: KTP/SIM/KTM/Kartu Pelajar).
3. Dilarang merokok, membawa makanan/minuman, senjata tajam, dan senjata api.
4. Mematikan nada dering HP (*silent mode*) dan tidak berbicara keras agar tidak mengganggu pemustaka yang lainnya.
5. Memakai pakaian yang rapi dan sopan.
6. Tidak diperkenankan memotret koleksi perpustakaan (harus dengan izin petugas).
7. Setiap kali terlambat mengembalikan buku dikenakan sanksi berupa blokir keanggotaan selama hari keterlambatan/denda menyumbang buku senilai hari keterlambatan. 1 hari terlambat disetarakan nilai uang Rp 200 (dua ratus rupiah).
8. Denda keterlambatan tidak boleh dibayar dengan uang, bagi petugas yang menerima uang denda dapat dikenakan sanksi dan korban bisa melaporkan ke Kepala Perpustakaan.
9. Pemakaian komputer internet gratis bergiliran (maksimal 1 jam).

4.2 Penyajian Data Fokus Penelitian

Data hasil temuan lapangan yang didapat dari hasil wawancara dengan narasumber yang berkaitan dengan strategi promosi perpustakaan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang akan di deskripsikan seperti berikut:

4.2.1 Strategi Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Promosi perpustakaan merupakan sarana untuk mengenalkan berbagai fasilitas dan layanan yang dimiliki perpustakaan kepada pengguna. Strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan jumlah pengguna perpustakaan. Kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan beragam, mulai dari promosi dalam bentuk tercetak, promosi dalam bentuk elektronik, dan juga dalam bentuk kegiatan. Kegiatan promosi perpustakaan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bentuk Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

a. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Tercetak

1) Brosur

Perpustakaan Kabupaten Jombang menggunakan brosur sebagai media untuk memberikan informasi mengenai layanan dan sarana prasarana yang ada di perpustakaan Kabupaten

Jombang. Brosur tersebut diletakkan didekat komputer daftar kehadiran pengunjung atau dekat pintu masuk. Hal ini bertujuan agar mudah dilihat oleh pengunjung sehingga pengunjung yang belum mengetahui apa saja layanan dan fasilitas perpustakaan akan dapat mengetahuinya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku pustakawan perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“brosur itu pernah, kita letakkan di dekat absen pengunjung itu jadi kalo ada yang datang dan absen biasanya mereka ambil” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“brosur itu didekat absen itu dan biasanya kalo kita keliling kita kasih juga” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Abil warga Kecamatan Diwek Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“iya biasaya pernah lihat brosur di meja itu didepan dekat absen” (wawancara pada 26 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

2) X Banner

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang menggunakan X banner sebagai media promosi untuk menyampaikan informasi. X banner merupakan media grafis tercetak dengan bentuk penyangga dipasang menyilang membentuk huruf X. Untuk bahan biasanya dibuat dari pipa kecil atau besi kecil yang dipasang seperti huruf X. Dengan konstruksi penyangga banner berbentuk X sehingga banner dapat berdiri secara vertikal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku pustakawan perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“banner ya x banner itu ada isinya tata tertib dan jam buka layanan perpustakaan. biasanya yang kita letakkan di depan. Jadi pas orang masuk bisa langsung terbaca” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan

bahwa:

“itu banner dipajang didepan buat tata tertib biar orang tau harus bagaimana jika ke perpustakaan kan mudah ya dibaca pas mau masuk. Soalnya biasanya itu ada yang bawa tas ke lantai atas kan gak boleh” (wawancara pada 20 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

3) Radar Jombang

Radar Jombang adalah koran yang menyajikan berita-berita aktual dan memberitakan kejadian sehari-hari di Kabupaten Jombang. Perpustakaan Kabupaten Jombang juga memberitakan mengenai perkembangan dan kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh perpustakaan melalui radar jombang jawa pos.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Suswiyanto selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan (TI) yang mengatakan bahwa:

“kalo pas ada *event* besar itu pernah di Radar Jombang itu masuk koran dan di *publish*” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Nur Aida warga Desa Tambak Rejo selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“pas ada koran disini itu saya baca-baca, trus kadang juga lihat beritanya perpus mastrip ini masuk situ” (wawancara pada 26 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Setelah mendapatkan data dan mendapat beberapa pernyataan dari narasumber diatas dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dalam melakukan promosi perpustakaan melalui media tercetak yakni

poster yang diletakkan di absen pengunjung, memajang X banner, dan bekerjasama dengan koran radar jombang jawa pos.

b. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Elektronik

1. Website

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dalam melakukan promosi juga menggunakan akses perangkat elektronik seperti melalui *website* yang mempunyai jangkauan lebih luas dan lebih resmi. Dalam *website* tersebut terdapat informasi-informasi mengenai perpustakaan Kabupaten Jombang mengenai fasilitas dan sarana prasarana yang disediakan sehingga orang-orang akan mengetahui gambaran dari pada Perpustakaan Kabupaten Jombang. Melalui *website* tersebut pemustaka juga dapat mengecek tanggungan buku yang dipinjamnya, sehingga dapat meminimalisir denda oleh pemustaka yang meminjam buku.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku pustakawan perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“promosi elektroniknya kita ada *website* nya sendiri khusus perpustakaan umum Kabupaten Jombang. Didalam situ isinya banyak sekali tentang layanan dan fasilitas kadang juga pengumuman serta informasi *update* lain” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Suswiyanto selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan (TI) yang menyatakan bahwa:

“perpus ini juga punya *website* resmi yang alamatnya di www.perpustakaan.jombangkab.com” (wawancara pada 20 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Ahmad Aprilian siswa SMKN 1 Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“pernah buka *website* nya perpus ini dulu waktu ada tugas dari guru” (wawancara pada 20 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

2. Radio

Perpustakaan Kabupaten Jombang dalam melakukan promosi perpustakaan juga menggunakan media massa seperti radio. Radio merupakan sebuah media yang bisa memberikan informasi kepada masyarakat secara cepat, tepat dan akurat. Stasiun radio tersebut ada pada frekuensi 90.2 FM yang merupakan salah satu stasiun radio yang mengudara di Kabupaten Jombang yakni bernama Radio Suara Pendidikan Kabupaten Jombang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku pustakawan perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“kalo di radio suara pendidikan itu menginformasikan fasilitas dan layanan sampai jam bukanya. Kan kita buka sampai malam ya” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Suswiyanto selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan (TI) yang menyatakan bahwa:

“dulu itu pernah di radio, perpus ini masuk radio suara pendidikan pas jamannya Pak Imam” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Shofiyatun siswi SMKN 3 Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“pernah dengar iklannya perpus mastrip di radio kalo jam bukanya itu sampe malam” (wawancara pada 20 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

3. Sosial Media

Sosial media merupakan sebuah media yang dapat digunakan untuk bersosialisasi satu sama lain dan dilakukan secara daring atau online yang memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi tanpa ada batasan ruang dan waktu. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dalam melakukan promosi juga memanfaatkan sosial media sebagai

perantara untuk berkomunikasi dengan masyarakat. Penggunaan media ini baik digunakan untuk memberikan informasi terkait perpustakaan karena lebih mudah tersebar kepada berbagai lapisan masyarakat. Media sosial yang digunakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang yaitu *facebook* dan *instagram*.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku pustakawan perpustakaan yang mengatakan bahwa:

“sosmed kayak *facebook* dan *instagram* itu kita sudah ada dan staf dibagian layanan yang pegang jadi adminnya itu” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Bapak Suswiyanto selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan (TI) yang menyatakan bahwa:

“iya kita ada *facebook* dan *instagram* juga” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Nandia mahasiswi Universitas Darul Ulum Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“saya tau IG nya yang Perpustakaan Mastrip Jombang itu, isinya kegiatan mastrip diluar kayak ke sekolah-sekolah gitu” (wawancara pada 26 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pada lampiran gambar 4.7 dan 4.8 merupakan sosial media yang digunakan perpustakaan Kabupaten Jombang.

Setelah mendapatkan data dan mendapat beberapa pernyataan dari narasumber diatas dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dalam melakukan promosi perpustakaan melalui media elektronik yakni *website*, radio suara pendidikan 90.2 FM, dan media sosial seperti *facebook* dan *instagram*.

c. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Kegiatan

Bentuk promosi yang dilakukan Perpustakaan Kabupaten Jombang salah satunya yakni dalam bentuk kegiatan. Promosi dalam bentuk kegiatan ini dilakukan secara internal dan eksternal perpustakaan. Bentuk promosi dengan kegiatan internal biasa dilakukan didalam gedung perpustakaan atau di dalam wilayah Kecamatan Jombang. Sedangkan untuk promosi secara eksternal biasa dilakukan di luar wilayah Kecamatan Jombang maksudnya di wilayah kecamatan lain yang ada di Kabupaten Jombang. Bentuk kegiatan promosi perpustakaan tersebut antara lain:

1) Pameran

Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang secara rutin menggelar pameran yang diadakan pada waktu dan lokasi yang sudah di tetapkan oleh Pemerintah Daerah. Kegiatan pemeran

yang diadakan oleh Pemerintah Daerah yaitu mewajibkan semua instansi dinas di lingkup Kabupaten Jombang untuk memamerkan produk atau pun jasa yang ada pada bidangnya. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang pada saat kegiatan pameran hanya membawa mobil perpustakaan keliling dan menjelaskan kepada pengunjung pameran secara langsung (*word of mouth*) mengenai layanan yang ada di perpustakaan Kabupaten Jombang.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“kalo perpustakaan ini kemaren itu karena *standnya* sedikit, arsip dan perpustakaan yaitu memamerkan mobil perpustakaan keliling dan promosinya layanannya gratis. Itu kita jelaskan langsung” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“pameran sih biasanya Pemda yang mengadakan, kita sebagai salah satu lembaga dinas ikut biasanya kesana. Disana ya kita menjelaskan kalo layanan perpus itu gratis, bisa pinjam buku, dll” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Nadhifah siswi SMAN 1 Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“pernah tau aja ada pameran-pameran besar pemerintah gitu di GOR Jombang dan di parkir an Gus Dur” (wawancara pada 20 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

2) Lomba-Lomba

Dinas Perpustakaan Kabupaten Jombang mengadakan kegiatan lomba-lomba sebagai salah satu program promosi perpustakaan. Lomba-lomba tersebut dapat diikuti oleh para pelajar hingga ibu-ibu PKK atau tergantung dari jenis lombanya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“pernah waktu itu ada lomba mendongeng untuk ibu-ibu paud, implementasi minat baca, *story telling*, dll. Lomba itu biasanya kita adopsi dari lomba provinsi kan biasanya disaring dulu untuk mewakili kabupaten ke tingkat provinsi nah untuk itu kita yang mengadakan penyaringannya” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“waktu lomba itu pernah ngadaain di gedung bung tomo karena butuh tempat yang luas, nah pas acara itu juga kita sempatkan untuk memperkenalkan atau mempromosikan perpustakaan” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Debby Syahputra mahasiswa STIKES Pemkab Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“kalo saya gak ikut lombanya, hanya waktu itu menemani keponakan ikut lomba mewarnai” (wawancara pada 22 Januari 2018 di di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pada lampiran gambar 4.9 merupakan kegiatan lomba-lomba yang diadakan oleh perpustakaan Kabupaten Jombang.

3) Mobil Perpustakaan Keliling

Mobil perpustakaan keliling merupakan salah satu mobil perpustakaan yang kegiatannya dapat menjangkau wilayah yang lebih jauh atau diluar Kabupaten Jombang. Kegiatan dari mobil perpustakaan keliling ini yakni membawa buku-buku bacaan untuk dapat dibaca ditempat. Kegiatan mobil perpustakaan keliling sudah terjadwal untuk berada pada desa atau lembaga yang ada di wilayah se-Kabupaten Jombang. Kegiatan mobil perpustakaan keliling ini dapat menjangkau kurang lebih 15 kecamatan dari total 21 kecamatan di Kabupaten Jombang dalam satu bulan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“kunjungannya mobil keliling itu biasanya kedesa-desa dan lokasi untuk mobilnya beda-beda ya sesuai sama permintaan pihak sananya, kalo diminta ke sekolah ya kita kesekolah, kalo diminta di yayasan ya kita kesana dan tiap hari itu berpindah-pindah sesuai jadwal tiap kecamatan. Untuk petugas yang berangkat itu hanya 2 (dua) orang saja staf bagian layanan perpustakaan” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“itu ada mobil pusling atau mobil perpustakaan keliling ya itu mobil untuk kegiatan keluar perpustakaan yang jangkauannya lebih jauh. Pusling ini bisa juga hadir karena permintaan pemerintah desa terkait untuk k sekolahan ini gitu. atau biasanya juga kita diminta sama anak-anak yang lagi KKN/magang di desa-desa itu ya isyaAllah kalo kita bisa ya kita usahakan datang.” (wawancara pada 20 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Vika Dwi siswi SMKN 3 Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“pernah waktu itu lihat waktu jalan-jalan di CFD ada mobil perpustakaan lagi berhenti yang bawa buku-buku. Lumayan rame juga yang baca, banyak ya anak-anak itu” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pada lampiran Gambar 4.10 merupakan kegiatan dari mobil perpustakaan keliling yang berkunjung ke sekolah-sekolah.

4) PerpuSeru

Perpuseru merupakan kegiatan yang diadakan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang bersama *Coca Cola Foundation* dan *Bill Gates Foundation* dengan tujuan untuk memberikan kegiatan yang bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Kegiatan perpuseru diadakan di aula lantai 2 (dua) gedung perpustakaan. Untuk jadwal setiap bulannya ditempelkan di mading dan jendela kaca aula perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“kegiatan di perpuseru itu banyak ya dan macam-macam. dan kegiatannya itu lebih menekankan ke IKMnya (Industri Kecil Menengah), jadi perpuseru menggandeng IKM-IKM kayak pelatihan bikin bros, pelatihan merajut, dll. Mereka dibina juga sampai bisa. Itu ada hasil dari pembinaan perpuseru. Ceritanya ada di mading depan, itu ya dari perpuseru” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“Kegiatan perpustakaan kebanyakan kan seminar, bedah buku, dll. Tapi di perpuseru ini beda, ya banyak kegiatannya kayak desain grafis dan pelatihan yang lain. Workshop dan kegiatannya ada yang seperti belajar bahasa dan pengenalan hewan-hewan. Jadi acaranya itu bisa didatangi mulai dari anak-anak sampe orang dewasa juga” (wawancara pada 20 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Alfian siswa MAN 1 Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“pernah ikut kegiatan perpuseru ini yang pas kelas desain grafis itu, kan saya juga suka desain-desain gitu, pas ada kelas itu saya ikut. Lumayan ilmunya nambah pengetahuan trik-trik desain dan grafis gitu” (wawancara pada 14 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pada lampiran gambar 4.11 merupakan jadwal kegiatan perpuseru setiap bulannya yang diadakan di aula perpustakaan Kabupaten Jombang lantai 2.

Setelah mendapatkan data dan mendapat beberapa pernyataan dari narasumber diatas dapat diketahui bahwa Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dalam melakukan promosi perpustakaan melakukan berbagai kegiatan yakni mengikuti pameran yang diadakan oleh Pemda, mengadakan lomba-lomba untuk mewakili kabupaten, mobil perpustakaan keliling yang berkeliling di berbagai kecamatan di Kabupaten Jombang dan perpuseru yang bekerjasama dengan *Coca Cola Foundation*.

2. Sasaran Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

Sasaran merupakan inti dari tindakan manajerial yang memberikan arah pada perencanaan yang dibuat. Penentuan sasaran pada promosi perpustakaan seperti yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang harus spesifik untuk dapat mengarahkan suatu lembaga pada tindakan-tindakan yang disyaratkan dan dapat menjadi acuan untuk pengukuran kinerja lembaga. Sasaran yang kurang tepat akan membuat perencanaan menjadi turun kualitasnya.

Sasaran dari promosi perpustakaan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang yakni seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Jombang. Akan tetapi ada beberapa sasaran yang memang dikhususkan dari kegiatan yang dilakukan. Sasaran tersebut terbagi dalam tingkatan usia. Mulai dari dewasa hingga anak-anak.

Hal ini sesuai dengan pernyataan ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“kalo sasarannya itu kita semua kalangan masyarakat jombang, ya yang berkunjung kan semua bisa. Kalo kayak pameran, perpuseru, pusling di CFD, sosmed, *website*, radio, brosur, x banner, dan koran itu kan semua usia bisa memanfaatkan. Kalo yang khusus itu kayak pusling yang datang ke sekolah-sekolah. Kalo kayak gitu kan itu hanya untuk kalangan pelajar saja. Nah kalo yang lomba-lomba itu biasanya kita adakan sesuai kategori lomba. Ada yang untuk anak-anak TK, SD hingga SMA, dan ibu-ibu juga ada waktu itu. Itu semua kegiatan lomba kita bedakan. Ada

tingkatannya gitu” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“mobil pusling itu sasarannya bisa khusus dan umum mbak, kalo pas pusling ke kecamatan-kecamatan itu kebanyakan kita ke sekolah-sekolah kayak TK, SD, SMP, SMA. Kadang juga sesuai dengan permintaan pihak kecamatan yang mengarahkan kita. kalo kayak gitu kan sasarannya bisa umum bebas” (wawancara pada 26 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Setelah melihat pernyataan dari beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa sasaran promosi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang adalah semua kalangan masyarakat. Mulai dari anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua.

3. Jangkauan Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

Jangkauan promosi merupakan seberapa luas wilayah yang dijangkau oleh suatu promosi yang dilakukan. Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dalam melakukan promosi perpustakaan memiliki jangkauan yang cukup luas, yakni dapat mencakup seluruh wilayah Kabupaten Jombang. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“kita jangkauannya ya lumayan luas bisa sampe ke ujung-ujung kabupaten. Kalo ke daerah utara itu ada Kecamatan Ngusikan, kabuh dan plandaan. Kalo di selatan itu sampe wonosalam dan Kecamatan Bareng itu pake mobil perpustakaan itu kan jauh ya jarak dari perpustakaan ini kesana” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf

Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“yang dekat-deket sih pake brosur dan banner itu kan cuma disini saja. Koran itu juga bisa seluruh jombang tergantung publikasinya ya. Terus kalo pas lomba itu kan pengumumannya ke seluruh daerah ya tergantung juga yang pas ikut acara siapa aja. Yang tidak bisa memastikan itu ya pas pameran, kan kalo pameran siapa aja boleh ya masuk” (wawancara pada 26 Maret 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Setelah melihat pernyataan dari beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa sasaran dari promosi perpustakaan adalah hampir seluruh daerah di Kabupaten Jombang.

4.2.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

Strategi promosi perpustakaan merupakan upaya untuk memperkenalkan kepada masyarakat atau pemustaka tentang kegiatan dan hal-hal apa saja yang ada di perpustakaan dengan berbagai cara yang sifatnya mengajak. Tujuan dari promosi adalah semakin banyak pemustaka yang menggunakan fasilitas perpustakaan, semakin banyak pemustaka yang ada di perpustakaan maka semakin bermanfaat investasi perpustakaan.

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dalam pelaksanaan promosi perpustakaan mengalami dukungan dan juga hambatan. Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat membuat kegiatan promosi berjalan sesuai dengan lancar. Sedangkan faktor penghambat dapat membuat kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan menjadi tidak berjalan sesuai dengan harapan. Berikut merupakan penjabaran dari faktor pendukung dan penghambat kegiatan promosi perpustakaan Kabupaten Jombang, yaitu:

1. Faktor Pendukung Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten

Jombang

a. Internal

Ruang dan fasilitas perpustakaan merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang. Perpustakaan memiliki ruang baca yang rapi, *full colour* dan terdapat kipas atau pendingin ruangan serta pengharum ruangan yang membuat pengunjung merasa nyaman saat melakukan aktifitas di perpustakaan.

Gedung yang memiliki jendela besar berkaca dan ventilasi udara yang baik membuat udara di dalam ruangan menjadi tidak pengap dan cahaya yang cukup. Menerapkan tema warna warni yang cerah pada tembok dan rak buku merupakan pilihan perpustakaan untuk memperindah setiap sudut pada perpustakaan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“gedung perpusnya di lantai atas tempat baca kan cukup luas ya, dengan kursi nyaman dan tempat lesehan juga ada. Koneksi wifi ada dan ruangan juga dingin ada kipas dan AC” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Debby Syahputra Mahasiswa STIKES Pemkab Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“disini tempatnya enak, kursinya juga enak buat duduk lama-lama. Tempat favorit saya itu d bawah kipas dan dekat pengharum jadi kalo baca gitu enak” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan tersebut kemudian diperjelas lagi oleh Nailatin Siswi SMKN 3 Jombang selaku pengunjung perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“kadang pulang sekolah langsung kesini soalnya wifinya lancar buat ngerjain tugas” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

b. Eksternal

Perizinan kegiatan promosi perpustakaan yang mudah merupakan salah satu faktor pendukung dari kegiatan promosi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang. Segala bentuk kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan Kabupaten

Jombang mendapat persetujuan dari atasan/pimpinan yang menjadi tempat berlangsungnya promosi perpustakaan dengan mudah dan tidak dipersulit.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“seperti kegiatan perpus keliling kalo kita minta izin mengadakan kegiatan perpus keliling didaerah tujuan itu mudah. Mereka sangat *welcome* sekali. Ya karena perpustakaan sekolah mereka kurang mencukupi jadi kalo kita kesana mereka senang” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“kita tidak kesulitan untuk mendapatkan izin ketika akan buka lapak ya pakai mobil pusling itu, mudah dan pasti diizinkan kok. Malah mereka yang akan mengarahkan kita untuk kemana-kemananya, entah itu ke sekolah-sekolah atau ke balai desa setempat. Kita ikut saja” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Setelah melihat pernyataan dari beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari kegiatan promosi perpustakaan adalah ruang dan fasilitas yang mendukung kegiatan promosi perpustakaan sebagai faktor internal dan perizinan kegiatan promosi yang mudah sebagai faktor eksternal.

2. Faktor Penghambat Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten

Jombang

a. Internal

Dana merupakan faktor penghambat dari terselenggaranya kegiatan promosi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang. Dana menjadi hambatan utama dalam berkegiatan karena untuk membuat suatu event atau kegiatan perpustakaan membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“Kita belum bisa untuk berpromosi rutin yang besar-besaran dan kegiatan lain yang besar karena itu butuh dana yang banyak, kecuali kalau promosi yang kecil-kecilan kayak pake brosur itu kan tidak perlu banyak dana. Kalo kayak gebyar itu kan membutuhkan dana yang besar. Misal dana yang dibatasi seperti kita kalo mau pengadaan buku yang diminta ke PEMDA sekian, tapi yang turun hanya sekian. Nah kalo pas acara besar itu ada dana ya kita gunakan semaksimal mungkin dan sebagus mungkin untuk menarik pemustaka. tapi itu jarang karena anggarannya juga besar” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“di dana sih agak kurang kalo untuk acara yang besar, pernah juga acara besar tapi kan jarang karena ya itu dananya gak ada atau kurang” (wawancara pada 19

Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

b. Eksternal

Antusiasme masyarakat yang rendah untuk mengikuti atau menghadiri kegiatan promosi perpustakaan merupakan faktor penghambat yang menjadi kendala perpustakaan. Selama melakukan promosi perpustakaan tidak banyak masyarakat yang datang untuk mengikuti kegiatan tersebut.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Atu Khumaeroh selaku Pustakawan Perpustakaan Kabupaten Jombang yang mengatakan bahwa:

“dari masyarakatnya yang kurang partisipasinya, kayaknya mereka itu kurang tertarik. Entah itu atau mereka yang nggak mengetahuinya” (wawancara pada 1 November 2017 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Pernyataan serupa juga diungkapkan oleh Ibu Amaliyah selaku Staf Seksi Pembinaan dan Layanan Perpustakaan yang menyatakan bahwa:

“kalo di perpuseru itu selama beberapa waktu terakhir ini memang agak sepi ya bisa dilihat sendiri. Padahal jadwal sudah tertempel setiap bulannya dengan jelas. Masyarakatnya ini aja yang kurang tertarik” (wawancara pada 19 Februari 2018 di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang).

Setelah melihat pernyataan dari beberapa narasumber diatas, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari kegiatan promosi

perpustakaan adalah dana untuk promosi perpustakaan sebagai faktor internal dan antusiasme masyarakat mengikuti kegiatan promosi perpustakaan sebagai faktor eksternal.

4.3 Analisis dan Interpretasi Data Fokus Penelitian

Berdasarkan dari hasil penelitian dan wawancara dengan narasumber, maka peneliti akan mendeskripsikan mengenai hasil temuan di lapangan yang berkaitan dengan strategi promosi perpustakaan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat jalannya promosi perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

Peneliti akan menganalisis dengan melihat fakta-fakta dan hasil temuan dilapangan kemudian menghubungkannya dengan teori yang ada di dalam strategi promosi perpustakaan. selanjutnya peneliti akan memfokuskan pembahasan sesuai dengan persoalan sesuai dengan penelitian ini, yakni bagaimana strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dan apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam melaksanakan strategi promosi perpustakaan pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang.

4.3.1 Strategi Promosi Perpustakaan Pada Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang

Kegiatan promosi perpustakaan dimaksudkan untuk mengenalkan perpustakaan kepada pemustaka atau masyarakat penggunanya tentang

kegiatan dan hal-hal apa saja yang ada di perpustakaan dengan berbagai cara yang sifatnya mengajak. Tujuan dari promosi adalah semakin banyak pemustaka yang menggunakan fasilitas perpustakaan, maka akan semakin bermanfaat investasi perpustakaan tersebut. Pernyataan tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh Qalyubi (2007:259) yang menyatakan bahwa promosi perpustakaan sangat penting dan perlu dilakukan agar seluruh aktifitas yang berhubungan dengan jasa perpustakaan dapat diketahui dan dipahami oleh pengguna maupun calon pengguna.

Hal ini membuat Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang melakukan berbagai cara untuk promosi perpustakaan antara lain promosi dengan bentuk tercetak, promosi dengan bentuk elektronik, dan promosi dalam bentuk kegiatan. Berikut merupakan analisis peneliti dengan melihat fakta-fakta dan hasil temuan dilapangan yang kemudian menghubungkannya dengan teori yang ada di dalam strategi promosi perpustakaan, antara lain:

1. Bentuk Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

a. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Tercetak

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang melakukan promosi perpustakaan dalam bentuk tercetak berupa brosur, X banner, dan koran radar jombang. Cara yang sederhana dan cukup efektif untuk promosi perpustakaan dapat menggunakan media cetak dan untuk pembuatannya tidak harus dengan biaya yang mahal tetapi cukup sederhana dan murah yang penting dapat

menyampaikan informasi dengan tampilan yang menarik orang untuk melihat dan membacanya (Agustiawan, 2013:1).

Dari hasil penelitian dilapangan, penyediaan brosur di perpustakaan tidak setiap hari ada. Hal tersebut diamati oleh peneliti selama melakukan penelitian dilapangan. Menurut hasil wawancara alasan tidak adanya brosur memang sedang tidak mencetak. Hal ini dirasa kurang tepat, karena selama beberapa bulan tidak ada brosur yang dicetak untuk diletakkan didekat meja absen pengunjung.

Sedangkan promosi yang kedua, menggunakan x banner. Untuk pemajangan x banner diletakkan dilantai satu menghadap pintu masuk. Pemajangan tersebut sangat memungkinkan untuk pengunjung yang baru pertamakali berkunjung untuk melihatnya. Sehingga pengunjung tersebut mengetahui tata tertib yang berlaku di perpustakaan dan jam buka layanannya.

Promosi yang ketiga merupakan kerjasama dengan Koran Jawa Pos Radar Jombang. Akan tetapi kegiatan tersebut hanya berlaku ketika perpustakaan mengadakan acara yang besar. Misal perpustakaan Kabupaten Jombang pada tahun 2015 silam mengadakan acara besar yakni “Jombang Edu Fair” yang berlangsung selama 4 (empat) hari. Dalam kegiatan tersebut banyak serangkaian acara seperti parade musik, workshop, bedah buku, berbagai lomba, pameran buku, dan pameran IKM daerah.

b. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Elektronik

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang melakukan promosi perpustakaan dalam bentuk elektronik berupa *website*, radio, dan sosial media. Promosi perpustakaan telah berubah sama seperti teknologi. Sekarang banyak perpustakaan yang daring/*online* untuk mempromosikan layanan yang mereka miliki di internet (Balas, 2009:1). Mempromosikan perpustakaan dengan jaringan internet dapat dilakukan dengan menggunakan *website* dan teknologi Web 2.0. Penggunaan *website* dapat menggunakan domain/sub domain berupa *www* (*world wide web*). Sedangkan jika menggunakan teknologi Web 2.0 memungkinkan partisipasi dari penggunaanya berupa situs jejaring sosial seperti *Facebook*, *Friendster*, *Twitter*, *Instagram*, dll yang mengadopsi dari teknologi ini.

Promosi melalui media elektronik atau digital adalah cara modern untuk berpromosi karena memungkinkan orang melihat produk atau jasa yang dipromosikan melalui teknologi terkini seperti ponsel atau laptop. Banyak para pengusaha yang sudah beralih menggunakan media digital sebagai strategi promosi mereka karena memang media digital saat ini merupakan cara paling efektif untuk menjangkau konsumen mereka setiap hari.

Dari hasil penelitian dilapangan, *website* perpustakaan Kabupaten Jombang dengan alamat

www.perpustakaan.jombangkab.com sudah bagus, jelas dan memuat berbagai informasi mengenai perpustakaan. *Website* tersebut juga dapat dimanfaatkan oleh pemustaka untuk mengecek tanggungan buku yang dipinjamnya dan melihat denda apabila terlambat. Akan tetapi dalam beberapa bulan ini ini *website* tersebut tidak dapat diakses dari luar perpustakaan. Dengan kata lain yang awalnya *website* tersebut berbasis *open acces* kini sedang dalam tahap perbaikan sistem dan menjadi *close acces*. Perbaikan tersebut dikarenakan ada kasus pembobolan sistem *website* perpustakaan Kabupaten Jombang dan terjadinya penipuan melalui *website* resmi perpustakaan tersebut.

Sedangkan promosi yang kedua melalui radio suara pendidikan sudah bagus dan tepat. Radio suara pendidikan yang mengudara di frekuensi 90.2 FM dapat menjangkau seluruh wilayah di Kabupaten Jombang dengan jaringan yang bagus. Radio tersebut juga dapat diperdengarkan oleh seluruh lapisan masyarakat karena berisi mengenai informasi seputar pendidikan maupun informasi *terupdate* yang lain. Akan tetapi dalam beberapa tahun ini perpustakaan tidak bekerjasama dengan radio suara pendidikan. Hal tersebut dikarenakan perpustakaan akan bekerjasama ketika perpustakaan mengadakan acara yang besar, misal pada tahun 2015 silam yang bertajuk “Jombang Edu Fair”.

Bentuk promosi yang ketiga yakni sosial media. Sosial media perpustakaan Kabupaten Jombang yang berupa *facebook* dan *instagram* merupakan salah satu media yang tepat untuk dijadikan sebagai ajang promosi perpustakaan. Sosial media tersebut dapat menyampaikan informasi dengan cepat, tepat dan efisien. Sosial media *facebook* dan *instagram* memuat beragam kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan itu sendiri, seperti kegiatan yang dilakukan oleh mobil perpustakaan keliling dan perpuseru. Selama melakukan pengamatan, peneliti menyimpulkan bahwa sosial media perpustakaan tidak terlalu aktif untuk mengupdate kegiatan yang sedang berlangsung. Hal tersebut sangat disayangkan karena dengan media sosial perpustakaan dapat lebih dekat dengan masyarakat.

Penelitian dari Asosiasi Pengguna Jasa Internet Indonesia (APJII) merilis hasil survei bahwa pengguna internet di Indonesia pada 2017 meningkat 10% menjadi 143,26 juta pengguna. Hal tersebut membuktikan bahwa pengguna internet di Indonesia sangat banyak dan memungkinkan tersebarnya informasi yang efektif melalui media internet seperti sosial media dan *website*. Melakukan promosi perpustakaan dengan perantara internet seperti melalui sosial media tentu menjadi tindakan yang tepat untuk dilakukan.

c. Promosi Perpustakaan Dalam Bentuk Kegiatan

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang melakukan promosi perpustakaan dalam bentuk kegiatan berupa pameran, lomba-lomba, mobil perpustakaan keliling, dan perpuseru. Melalui berbagai kegiatan tersebut, perpustakaan dapat berkomunikasi dengan para pengguna perpustakaan. Komunikasi dengan memberi penjelasan dan meyakinkan calon konsumen mengenai barang dan jasa dengan tujuan untuk memperoleh perhatian, mendidik, mengingatkan dan meyakinkan calon konsumen (Buchari, 2007:179)

Dari hasil penelitian dilapangan, kegiatan promosi perpustakaan dengan cara mengadakan pameran merupakan kegiatan yang tepat untuk dilakukan. Apalagi kegiatan tersebut diselenggarakan pada tempat yang berbeda setiap *eventnya*. Meskipun kegiatan tersebut merupakan kegiatan tahunan yang diadakan atas himbuan dari pemerintah setempat. Kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat dijadikan ajang untuk menarik pengunjung melalui komunikasi langsung bagi para staf perpustakaan dengan pengunjung pameran. Dengan begitu pengunjung dapat dengan jelas mengetahui apa saja layanan dan seperti apa gambaran dari perpustakaan Kabupaten Jombang.

Promosi perpustakaan yang kedua merupakan kegiatan lomba. Lomba-lomba yang diadakan perpustakaan sebagai ajang

promosi perpustakaan merupakan kegiatan yang tepat dan efisien. Melalui kegiatan tersebut, perpustakaan mempromosikan beragam layanan dan jasa yang dimiliki dan menyisipkan pesan-pesan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang menyenangkan dan tidak membosankan. Akan tetapi, kegiatan lomba tersebut tidak begitu saja diadakan. Perpustakaan akan mengadakan lomba jika ada kebrakan dari pusat, misal dari provinsi untuk setiap daerah mengirimkan perwakilan lomba membaca puisi atau lomba *story telling*. Dengan demikian perpustakaan akan mengadakan lomba untuk penyaringan pada wilayah Kabupaten Jombang.

Selanjutnya, promosi perpustakaan yang ketiga adalah mobil perpustakaan keliling. Mobil perpustakaan keliling merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan oleh perpustakaan. Mobil perpustakaan keliling dapat menjangkau daerah-daerah yang jauh dari pusat pemerintahan/terpencil. Hal tersebut dirasa sangat tepat dan diharapkan program perpustakaan keliling ini akan terus berjalan. Mobil perpustakaan keliling akan berkunjung ke sekolah-sekolah dengan membawa berbagai bahan pustaka. Dengan demikian perpustakaan keliling dapat membantu sekolah-sekolah yang perpustakaannya belum berjalan maksimal. Perpustakaan keliling juga beroperasi pada acara *car free day* yang diselenggarakan setiap hari minggu. Hal ini juga dapat menarik

para pengunjung *car free day* untuk menumbuhkan literasi masyarakat Kabupaten Jombang.

Kegiatan promosi perpustakaan yang keempat adalah perpuseru. Kegiatan yang dilakukan perpuseru selalu terjadwal seperti *workshop* dan pelatihan yang diadakan rutin setiap bulannya. Kegiatan tersebut ditujukan untuk umum, baik masyarakat Kabupaten Jombang maupun masyarakat luar Kabupaten Jombang. Namun selama peneliti melakukan penelitian, kegiatan perpuseru setiap harinya sering tidak berjalan sesuai dengan jadwal karena tidak adanya peserta yang hadir.

2. Sasaran Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang sebagai instansi perpustakaan umum yang berada dan mempunyai tugas pokok untuk melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah kabupaten serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi dan gender (SNI 7495:2009 poin 2.10). Promosi perpustakaan mempunyai tugas untuk memperkenalkan layanan dan jasa perpustakaan kepada masyarakat serta memberikan kesadaran kepada masyarakat akan adanya pelayanan perpustakaan dan menggunakannya, serta mengembangkan pengertian masyarakat agar mendukung kegiatan perpustakaan (Junaida, 2008:13).

Dari hasil penelitian dilapangan, sasaran dari kegiatan promosi perpustakaan Kabupaten Jombang sudah tepat sasaran dan sudah mencakup seluruh lapisan masyarakat dan dapat dikelompokkan menurut tingkatan usia, antara lain anak-anak, remaja, dewasa hingga orang tua. Sasaran promosi perpustakaan yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja antara lain seperti: mobil perpustakaan keliling yang datang kesekolah dengan bacaan-bacaan yang menarik, kegiatan lomba-lomba seperti mewarnai dan menggambar, serta mengikuti kegiatan perpuseru yang diadakan di aula perpustakaan seperti membuat kerajinan *craft*, *doodle art*, pengenalan dan pengetahuan satwa, belajar bahasa, dll.

Sedangkan sasaran dari promosi perpustakaan yang ditujukan untuk kalangan dewasa dan para orang tua dapat memanfaatkan: (1) brosur dan x banner yang disediakan di perpustakaan, (2) koran radar jombang yang diterbitkan diwilayah jombang dan sekitarnya setiap hari, (3) *website* resmi perpustakaan yang dapat diakses oleh semua orang, (4) radio suara pendidikan 90,2 FM yang dapat diperdengarkan dimana saja dan oleh siapa saja, (5) sosial media yang dapat diakses melalui komputer, laptop dan android, (6) kegiatan di perpuseru seperti workshop dan pelatihan keterampilan lain, (7) mobil perpustakaan keliling yang beroperasi pada hari minggu waktu *car free day* dijalanan atau di alun-alun Kabupaten Jombang, (8) mengikuti lomba-

lomba seperti berpuisi, meresensi, *story telling*, dll, dan (9) pameran yang dapat dikunjungi oleh semua kalangan.

3. Jangkauan Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dalam melakukan promosi perpustakaan dapat menjangkau seluruh daerah di Kabupaten Jombang, yakni sebanyak 21 kecamatan. Melalui bantuan armada mobil perpustakaan keliling yang beroperasi setiap harinya mengunjungi setiap daerah sesuai dengan jadwal. Promosi layanan pada perpustakaan tidak hanya terbatas pada masyarakat yang telah memanfaatkan perpustakaan saja, akan tetapi dapat ditujukan kepada masyarakat yang lebih luas (Mustafa, 2012:1.23).

Dari hasil penelitian dilapangan, jangkauan dari promosi perpustakaan Kabupaten Jombang sudah dilakukan secara menyeluruh ke seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Jombang. Wilayah tersebut merupakan wilayah yang daerahnya jauh dari pusat kabupaten atau yang berada di luar Kecamatan Jombang. Kegiatan tersebut juga bertujuan untuk memberikan informasi, pendidikan dan literasi kepada daerah yang membutuhkan. Disebutkan beberapa tujuan dari perpustakaan umum adalah memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menggunakan bahan pustaka dalam meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan (Hermawan, 2006:31).

4.3.2 Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

1. Faktor Pendukung Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten Jombang

Faktor pendukung merupakan faktor yang dapat memperlancar suatu proses strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang. Berikut merupakan analisis dari faktor pendukung strategi promosi perpustakaan internal dan eksternal:

a. Internal

Faktor yang mempengaruhi promosi perpustakaan salah satunya adalah gedung dan ruangan perpustakaan yang memadai (Mustafa, 2012:2.24). Berdasarkan dari hasil penelitian di lapangan, faktor internal yang mendukung strategi promosi perpustakaan Kabupaten Jombang adalah ruangan perpustakaan yang digunakan untuk kegiatan promosi sangat mendukung. Ruang perpustakaan Kabupaten Jombang sudah ditata sedemikian rupa dengan rapi dan dilengkapi dengan pendingin ruangan sehingga dapat membuat pengunjung merasa betah untuk berlama-lama di perpustakaan. Hal tersebut sangatlah mendukung ketika perpustakaan mengadakan kegiatan promosi di dalam perpustakaan seperti kegiatan perpuseru yang dilakukan di dalam aula perpustakaan. Dengan adanya ruangan yang

nyaman, harum dan gedung yang memadai tentu membuat kegiatan promosi tersebut dapat berjalan dengan lancar dan para pemustaka akan sering berkunjung ke perpustakaan.

b. Eksternal

Menurut dari hasil penelitian, faktor eksternal yang mendukung strategi promosi pada perpustakaan Kabupaten Jombang adalah perizinan kegiatan yang mudah. Perizinan yang dilakukan perpustakaan Kabupaten Jombang pada setiap kegiatan yang dilakukan hampir semua mendapat persetujuan kegiatan dari tempat yang akan dijadikan promosi perpustakaan. Perizinan tersebut seperti pada kegiatan promosi seperti pameran perpustakaan yang diadakan di area pemakaman gus dur, di gedung olahraga Kabupaten Jombang dan di tempat-tempat lain di wilayah Kabupaten Jombang.

Selanjutnya, seperti pada perizinan kegiatan promosi perpustakaan menggunakan mobil perpustakaan keliling yang mendatangi setiap kecamatan yang ada di Kabupaten Jombang. Para instansi pemerintah yang ada di desa-desa tersebut sangat menyambut dengan baik kedatangan armada mobil perpustakaan keliling perpustakaan Kabupaten Jombang. Bahkan mereka akan mengarahkan untuk pergi kesekolah-sekolah dan ketempat ramai

lainnya yang dirasa sangat strategis untuk mendapatkan pemustaka.

2. Faktor Penghambat Strategi Promosi Perpustakaan Kabupaten

Jombang

Faktor penghambat merupakan suatu kendala dan dapat menghambat suatu proses strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang. Berikut merupakan analisis dari faktor penghambat strategi promosi perpustakaan internal dan eksternal:

a. Internal

Sedangkan faktor penghambat internal strategi promosi perpustakaan Kabupaten Jombang adalah dana. Salah satu yang mempengaruhi promosi perpustakaan adalah dana untuk membeli bahan pustaka dan layanan baru (Mustafa,2012:2.24). Menurut dari hasil penelitian, dana menjadi faktor yang vital dalam melakukan kegiatan promosi atau keperluan perpustakaan. Dalam pengadaan bahan pustaka baru pun tiap tahunnya selalu terkendala dengan dana. Tidak hanya itu, dalam melakukan promosi perpustakaan, dana menjadi kendala utama untuk melakukan kegiatan tersebut. Hal ini mengakibatkan beberapa kegiatan promosi perpustakaan yang dilakukan tidak dapat terus

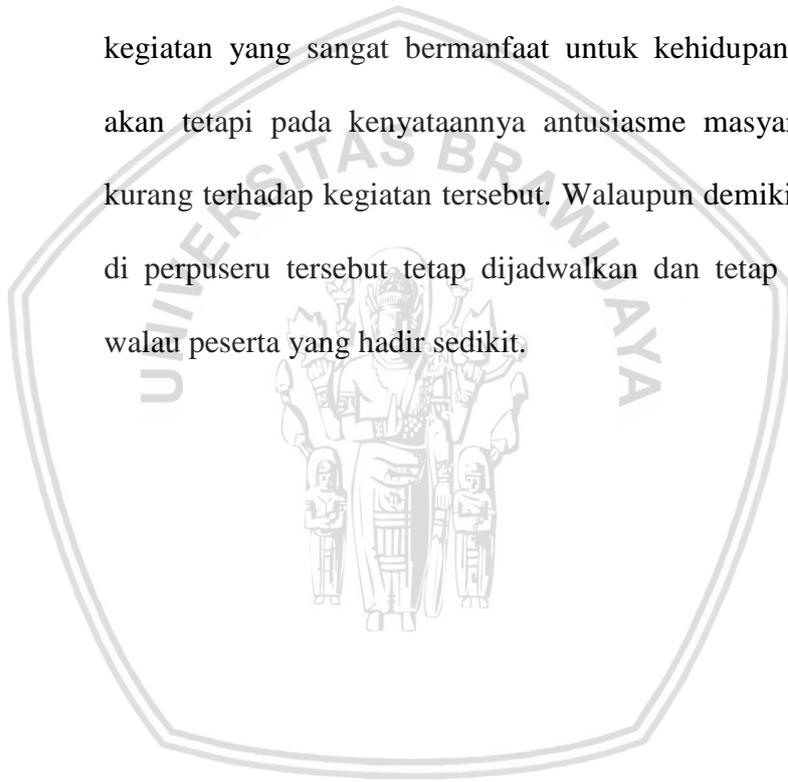
berkelanjutan. Kegiatan promosi tersebut hanya beberapa kali saja dilakukan ketika dana yang tersedia mencukupi.

Kegiatan promosi perpustakaan yang terhambat oleh dana seperti kegiatan pameran, lomba-lomba, pencetakan brosur dan x banner. Kegiatan pameran dan lomba-lomba merupakan kegiatan yang besar yang diadakan perpustakaan minimal sekali dalam setahun atau menyesuaikan dengan kegiatan dan *event* yang ada. Kegiatan pameran dan lomba tentu membutuhkan dana yang besar untuk anggaran selama berlangsungnya kegiatan. Perpustakaan Kabupaten Jombang dalam mengadakan pameran dan lomba jika mengandalkan bantuan dari para sponsor tentu akan kurang dan tidak mencukupi, hal ini karena kegiatan pameran dan lomba yang diadakan merupakan salah satu kegiatan yang cukup besar.

b. Eksternal

Sedangkan faktor penghambat eksternal strategi promosi perpustakaan Kabupaten Jombang adalah antusiasme masyarakat yang rendah. Menurut dari hasil penelitian, keikutsertaan atau kehadiran masyarakat rendah dalam kegiatan yang dilakukan oleh perpuseru di aula perpustakaan. Kegiatan perpuseru tersebut seperti pelatihan-pelatihan, *workshop*, dan pembuatan ketrampilan yang tentunya sangat bermanfaat untuk masyarakat.

Selama penelitian, peneliti melihat banyak kegiatan yang sudah terjadwal oleh perpuseru tidak berjalan sesuai dengan jadwal. Hal ini karena tidak adanya peserta yang hadir untuk mengikuti agenda tersebut. Sehingga, agenda pelatihan tersebut akan diundur atau ditiadakan. Pihak perpustakaan sudah berupaya untuk mengajak masyarakat dengan membuat berbagai kegiatan yang sangat bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari, akan tetapi pada kenyataannya antusiasme masyarakat sangat kurang terhadap kegiatan tersebut. Walaupun demikian, kegiatan di perpuseru tersebut tetap dijadwalkan dan tetap berlangsung walau peserta yang hadir sedikit.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data penelitian, dapat dirumuskan beberapa kesimpulan mengenai strategi promosi perpustakaan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, yaitu sebagai berikut:

1. Strategi promosi perpustakaan yang dilakukan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dibagi dalam 3 (tiga) bentuk yakni: (1) Promosi perpustakaan dalam bentuk tercetak berupa pencetakan brosur, pemajangan X banner, dan penerbitan berita kegiatan melalui koran radar jombang; (2) Promosi perpustakaan dalam bentuk elektronik berupa *website*, siaran radio suara pendidikan 90.2 FM, dan sosial media berupa *facebook* dan *instagram*; (3) Promosi perpustakaan dalam bentuk kegiatan berupa mengikuti pameran pemerintah daerah, mengadakan lomba-lomba, armada mobil perpustakaan keliling, dan kegiatan di perpuseru.
2. Kelebihan dari promosi perpustakaan melalui media cetak yang dilakukan perpustakaan Kabupaten Jombang adalah dapat mendeskripsikan mengenai perpustakaan dengan sangat jelas tanpa harus ada petugas perpustakaan yang menjelaskan dan media cetak tersebut tidak tergantung pada teknologi sehingga tidak memerlukan media perantara untuk

mengoperasikannya. Sedangkan kekurangan dari cara promosi melalui media cetak tersebut adalah jangkauan promosinya yang hanya terbatas pada daerah lokal saja, maka efektifitas dari jenis promosi ini juga menjadi terbatas. Media tercetak promosi perpustakaan Kabupaten Jombang tersebut seperti brosur, x banner, dan Koran Radar Jombang yang dapat dibaca oleh siapa saja dan kapan saja di perpustakaan Kabupaten Jombang. Akan tetapi dalam praktik dilapangan peneliti menemukan adanya keterlambatan dalam penyediaan brosur selama beberapa bulan.

3. Kelebihan dari promosi perpustakaan yang dilakukan perpustakaan Kabupaten Jombang menggunakan media digital/internet adalah dapat menjangkau orang secara luas dan banyak dengan waktu dan biaya yang efisien. Sedangkan kekurangan berpromosi dengan media digital/internet adalah banyak sekali kompetitor atau pesaing yang ikut bermain didalamnya. Tugas yang cukup berat bagi pustakawan untuk lebih kreatif dalam berpromosi di media digital ini agar lebih menarik calon pemustaka. Media elektronik promosi perpustakaan Kabupaten Jombang tersebut seperti *website*, radio, dan sosial media. Akan tetapi dalam praktiknya dilapangan peneliti menemukan keamanan *website* perpustakaan yang kurang kuat sehingga dapat diretas oleh *hacker* dan kurang aktifnya admin dari sosial media perpustakaan untuk menyapa para pemustaka sehingga para pengguna sosial media merasa tidak tertarik untuk melihat media sosial perpustakaan.

4. Kelebihan dari promosi perpustakaan dengan kegiatan atau *event* yang dilakukan perpustakaan Kabupaten Jombang merupakan salah satu cara yang dapat langsung menjangkau para pemustaka atau calon pemustaka. Mereka dapat secara langsung melihat dan bertanya mengenai jenis layanan atau jasa yang ditawarkan. Dari pihak perpustakaan hal ini dimanfaatkan untuk membujuk dan merayu calon pemustaka agar mengunjungi perpustakaan sehingga mereka dapat memanfaatkan fasilitas yang ada. Sedangkan kekurangan dari promosi perpustakaan dengan kegiatan yang dilakukan secara fisik adalah sangat terbatasnya jumlah pengunjung yang datang karena hanya diadakan di lingkungan atau area tertentu. Kegiatan promosi perpustakaan Kabupaten Jombang tersebut seperti pameran, lomba-lomba, mobil perpustakaan keliling, dan perpuseru. Akan tetapi dalam praktik dilapangan, kegiatan promosi seperti pameran merupakan kegiatan yang jarang dilakukan karena membutuhkan dana yang besar.
5. Sasaran dari promosi perpustakaan Kabupaten Jombang terbagi dalam tingkatan usia mulai dari anak-anak, remaja, dewasa, hingga orang tua. Sasaran promosi tersebut ditujukan untuk seluruh lapisan masyarakat Kabupaten Jombang sehingga mereka dapat memanfaatkan perpustakaan untuk memperoleh informasi. Sasaran promosi perpustakaan untuk anak-anak dan remaja berupa pameran, lomba-lomba seperti mewarnai, menggambar, berpuisi, dan kegiatan di perpuseru. Sedangkan sasaran untuk dewasa dan para orang tua dapat berupa brosur, x banner, website, radio, sosial media, dan koran radar jombang.

6. Sedangkan jangkauan promosi atau cakupan luas wilayah promosi perpustakaan Kabupaten Jombang yakni seluruh wilayah yang ada di Kabupaten Jombang yang mana terdiri dari 21 kecamatan. Program promosi perpustakaan yang dapat menjangkau seluruh wilayah adalah mobil perpustakaan keliling, siaran radio, sosial media, *website*, dan koran radar jombang.
7. Faktor pendukung strategi promosi perpustakaan Kabupaten Jombang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung internal dari promosi perpustakaan berupa ruangan yang nyaman. Ruangan yang nyaman dapat menjadikan kegiatan promosi seperti program perpuseru yang diadakan di aula perpustakaan dapat berjalan dengan baik karena didukung dengan suasana perpustakaan yang rapi dan asri. Sedangkan faktor pendukung eksternal promosi perpustakaan berupa perizinan kegiatan yang mudah. Perizinan tersebut seperti kegiatan mobil perpustakaan keliling yang disambut dengan baik oleh seluruh kecamatan yang menjadi sasaran dari perpustakaan keliling tersebut.
8. Faktor penghambat strategi promosi perpustakaan Kabupaten Jombang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor penghambat internal berupa dana yang kurang untuk kegiatan promosi seperti mengadakan pameran dan lomba-lomba. Dana menjadi penghambat promosi perpustakaan karena kegiatan tersebut membutuhkan dana yang besar. Sedangkan faktor penghambat eksternal berupa kurang antusiasnya masyarakat terhadap kegiatan promosi. Terutama kegiatan promosi yang

dilakukan di aula perpustakaan yang sering tidak adanya peserta, sehingga kegiatan tersebut tidak dapat berjalan dengan baik.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dipaparkan di atas, peneliti mengajukan beberapa saran atau rekomendasi yang diharapkan dapat berguna bagi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang dan pihak lain yang bersangkutan, yaitu sebagai berikut:

1. Saran untuk Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang, yaitu:
 - a. Memberikan pelatihan kepada pustakawan perpustakaan Kabupaten Jombang agar lebih berkompeten dengan perkembangan ilmu perpustakaan dan bagi para staf khususnya staf seksi pembinaan dan layanan perpustakaan dengan mengikuti pelatihan secara rutin dalam rangka menambah wawasan kepastakaan;
 - b. Memperkuat keamanan *website* perpustakaan Kabupaten Jombang dan jaringan teknologi informasi lainnya, sehingga aman dari para *hacker* yang hendak mengeksploitasi sistem atau program perpustakaan seperti administrasi dan hal-hal lainnya terutama keamanan data perpustakaan;
 - c. Untuk brosur yang sering mengalami keterlambatan cetak, maka sebaiknya perpustakaan menjalin kerjasama dengan agen percetakan untuk menghemat biaya pembuatan brosur sehingga brosur perpustakaan tidak lagi mengalami kekosongan stok. Kerjasama dengan percetakan juga dapat dimanfaatkan untuk menambah media promosi

cetak yang lain seperti pembuatan poster mengenai perpustakaan yang dapat di tempel di sekolah-sekolah, penerbitan buku baru oleh para penulis, dll;

- d. Perpustakaan Kabupaten Jombang hendaknya memaksimalkan promosi perpustakaan melalui media elektronik khususnya sosial media, karena melalui sosial media perpustakaan dapat mempromosikan perpustakaan dengan efektif dan efisien. Perpustakaan dapat menghemat biaya dan dapat menjangkau pengguna lebih luas. Melalui sosial media perpustakaan menjadi lebih eksis dan tidak tertinggal oleh perkembangan jaman untuk menyapa pemustaka; dan
- e. Program promosi perpustakaan seperti brosur, sosial media, dan pameran dan perpuseru hendaknya dibuat semenarik dan sekreativitas mungkin, sehingga dapat menarik masyarakat untuk berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat untuk mendapatkan informasi dan belajar.

2. Saran untuk Pemerintah Daerah Kabupaten Jombang, yaitu:

- a. Segera mengisi kekosongan jabatan pada kursi kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Jombang agar kinerja pada dinas tersebut lebih optimal serta semua kegiatan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik;

- b. Agar perpustakaan Kabupaten Jombang dipermudah dalam penyelenggaraan kegiatan promosi perpustakaan. Pemerintah Daerah dapat membantu dengan memberikan anggaran yang cukup agar strategi promosi perpustakaan dapat berjalan dengan lancar guna meningkatkan minat kunjung masyarakat ke perpustakaan untuk menciptakan masyarakat Kabupaten Jombang yang berliterasi tinggi.



DAFTAR PUSTAKA

- Agustiawan. 2013. *Strategi Promosi Perpustakaan di Lingkungan Perguruan Tinggi*. Available at: <<http://agustiawan.lib.isi.ac.id/?p=170>> [Accessed 31 Januari 2018].
- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosda Karya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian: Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Assauri, Sofjan. 2013. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bagong, Suyanto dan Sutinah. 2006. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Balas, Janet L. 2009. *Excellence in Service in the Virtual Library*. *Computers in Libraries*, [e-journal] 29(1). Available at <<http://resources.pnri.go.id:2056/docview/231120502/fulltextPDF?accountd=25704>> [Accessed 15 Desember 2017].
- Buchari, Alma. 2007. *Manajemen Pemasaran dan Pemasaran Jasa*. Bandung: Alfabeta.
- David R. Fred. 2008. *Manajemen Strategis: Konsep*. Edisi 10. Jakarta: Salemba Empat.
- Djaslim, Saladin dan Yevis Marty. 2002. *Intisari Pemasaran dan Unsur-Unsur Pemasaran*. Bandung: Linda Karya.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan: Suatu Pendekatan Terhadap Profesi dan Kode Etik Pustakawan Indonesia*. Jakarta: Sagung Seto.
- Idrus, Muhammad. 2007. *Metode Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: UII Press.

- IFLA. 2016. *IFLA/UNESCO Public Library Manifesto 1994*. Available at: <<https://www.ifla.org/publications/iflaunesco-public-library-manifesto-1994>> [Accessed 8 November 2017].
- Junaida. 2008. *Strategi Promosi Perpustakaan Perguruan Tinggi*. [pdf]. Medan: Perpustakaan dan Sistem Informasi. Available at : <[http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1795/132303359\(1\).pdf;jsessionid=E029D3CE9A8BC564E05B7AF94EB779A8?sequence=1](http://repository.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/1795/132303359(1).pdf;jsessionid=E029D3CE9A8BC564E05B7AF94EB779A8?sequence=1)> [Accessed 3 Desember 2017].
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 1992. *Panduan Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Mustafa, Badollah. 2012. *Promosi Jasa Perpustakaan*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Miles, Matthew B. dan A. Michael Huberman. 2007. *Analisis Data Kualitatif, Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis-Third Edition*. London: Sage Publication Ltd.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- _____. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Narimawati, Umi, Sri Dewi Anggadini dan Lina Ismawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi Pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.
- Nazir, Mohammad. 2011. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Perpustakaan Nasional. 2000. *Pedoman Umum Penyelenggaraan Perpustakaan Umum*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Qalyubi, Shihabuddin, dkk. 2007. *Dasar-dasar Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Informasi Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga.

- Rahardjo, Arlinah Imam. 1996. *Mengatur Strategi Promosi Perpustakaan*. Available at: <<http://faculty.petra.ac.id/arlinah/perpustakaan/PROMOSI/promosi96.pdf>> [Accessed 7 Desember 2017].
- Rangkuti, Freddy. 2009. *Strategi Promosi yang Kreatif dan Analisis Kasus Integrated Marketing Communication*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan*. [pdf]. Jakarta: PNRI. Available at: <<http://www.pnri.go.id/law/undang-undang-nomor-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan/>> [Accessed 2 November 2017].
- Republik Indonesia. 2014. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2014 Tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan*. [pdf]. Jakarta: PNRI. Available at: <<http://www.pnri.go.id/law/peraturan-pemerintah-nomor-24-tahun-2014tentang-pelaksanaan-undang-undang-nomor-43-tahun-2007tentang-perpustakaan/>> [Accessed 5 November 2017].
- Saur, Munchen. 2001. *The Public Library Service: IFLA/UNESCO Guidelines for Development*. [pdf]. Belanda: IFLA. Available at: <<https://www.ifla.org/files/assets/hq/publications/archive/the-public-library-service/publ97.pdf>> [Accessed 5 November 2017].
- Siagian, P Sondang. 2004. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Standar Nasional Indonesia. 2009. *Standarisasi Nasional Indonesia Untuk Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota*. [pdf]. Jakarta: Badan Standardisasi Nasional. Available at : <http://sisni.bsn.go.id/index.php?/sni_main/sni/detail_sni/10474> [Accessed 3 November 2017].
- Strauss, Anselm. 2013. *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif Tata Langkah dan Teknik-Teknik Teoritisasi Data*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Sugiyono. 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- _____. 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukardi. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sulistyo-Basuki. 2010. *Metode Penelitian*. Jakarta: Penaku.

Sulistyo-Basuki. 2010. *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Suryabrata, Sumadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.

Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.

Umar, Husein. 2003. *Metode Riset Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

